

**HUBUNGAN MOTIVASI BERPRESTASI DAN TEMAN
SEBAYA DENGAN PROKRASTINASI AKADEMIK
MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH DAN
KOMUNIKASI UNIVERSITAS ISLAM
NEGERI SUMATERA UTARA**

TESIS

OLEH

**MESRA KHAIRANI
NPM : 18 180 4054**



**PROGRAM STUDI MAGISTER PSIKOLOGI
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MEDAN AREA
2020**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 27/12/21

Access From (repository.uma.ac.id)27/12/21

HALAMAN PERSETUJUAN


Judul : Hubungan Motivasi Berprestasi dan Teman Sebaya Dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Nama : MESRA KHAIRANI


NPM : 18 180 4054

Menyetujui


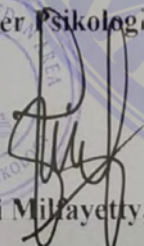
Pembimbing I


Prof. Dr. Abdul Munir, M.Pd

Pembimbing II


Prof. Dr. Lahmuddin Lubis, M.Ed

Ketua Program Studi


Magister Psikologi

Prof. Dr. Sri Milhayetty, MS., Kons.

Direktur


PASCASARJANA

Prof. Dr. A.P. Retna Astuti K., MS

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis maupun diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



KATA PENGANTAR

Bismillaahirrahmaanirrahiim

Puji syukur Penulis sanjungkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis yang berjudul **“Hubungan Motivasi Berprestasi dan Teman Sebaya Dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara”**. Tesis ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Magister Psikologi pada Program Pascasarjana Universitas Medan Area.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada dosen pembimbing (Prof. Dr. Abdul Munir, dan Prof. Dr.Lahmuddin, M.Ed) yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam pembuatan Tesis ini.

Penulis menyadari bahwa Tesis ini masih banyak kekurangannya, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis membuka diri untuk menerima saran maupun kritikan yang konstruktif, dari para pembaca demi penyempurnaan dalam upaya menambah khasanah pengetahuan dan bobot dari Tesis ini. Semoga Tesis ini bermanfaat, baik bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan terutama mereka yang mau belajar mengembangkan sebuah proses penelitian.

Medan, Juli 2020
Penulis

MesraKhairani
NPM.181804054

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji Syukur Penulis sanjungkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis yang berjudul **“Hubungan Motivasi Berprestasi dan Teman Sebaya Dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara”**.

Dalam penyusunan Tesis ini Penulis telah banyak mendapatkan bantuan materil maupun dukungan moril dan membimbing (penulisan) dari berbagai pihak. Untuk itu penghargaan dan ucapan terimakasih disampaikan kepada:

1. Rektor Universitas Medan Area, Prof. Dr. Dadan Ramdan.,M.Eng.,M.Sc.
2. Direktur Pascasarjana Universitas Medan Area, Prof. Dr. Ir. Hj. Retna Astuti Kuswardani, MS.
3. Ketua Program Studi Magister Psikologi, Prof. Dr. Sri Milfayetty,S.Psi.,MS.Kons.
4. Bapak Prof. Dr. Abdul Munir, M.Pd selaku dosen pembimbing 1, yang telah membimbing dan bersedia meluangkan waktu, pikiran, ide dan saran ditengah-tengah kesibukan beliau.
5. Bapak Prof. Dr.Lahmuddin Lubis, M.Ed selaku pembimbing 2 yang telah memberikan saran dan masukan bagi kesempurnaan tesis ini.
6. Seluruh Bapak/Ibu dosen Program Studi Magister Psikologi Universitas Medan Area atas ilmu yang telah diberikan selama penulis menjadi mahasiswi.

7. Bapak dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Medan yang memberikan kesempatan bagi penulis untuk meneliti di fakultas tersebut.
8. Mahasiswa di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang telah menjadi responden saya dalam penulisan tesis ini. Terimakasih atas bantuan data yang anda berikan sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini.
9. Seluruh staf/pegawai Pascasarjana Universitas Medan Area.
10. Kedua orangtua saya, Bapak Mahdi Batubara dan Ibu Nursiam Nasution. Begitu juga dengan orangtua angkat saya, Alm. Bapak Pardin Batubara dan Ibu Bismi Sari yang telah memberikan do'a, dukungan perhatian hingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini, serta Abang saya Sabar Muliadi, Adik saya Supriadi Batubara dan Raudatul Nikmah Batubara yang telah memberikan dukungan serta doa yang sangat berarti untuk saya.
11. Atikah Asna dan Muhammad Farid sebagai teman satu kelompok dan teman seperjuangan dalam menyelesaikan tesis ini.
12. Rekan-rekan mahasiswa Pascasarjana Univeristas Medan Area seangkatan 2018.
13. Sahabat-sahabatku yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih telah membantu dan memberikan dukungannya dalam penyelesaian tesis ini.

Akhirnya penulis berharap semoga Tesis ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pihak. Semoga Allah SWT membalas segala bantuan dan kebaikan yang telah penulis terima. Amin.

Medan, Juli 2020

Penulis

Mesra Khairani
NPM. 181804054



ABSTRAK

MESRA KHAIRANI. Hubungan Motivasi Berprestasi dan Teman Sebaya Dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Magister Psikologi. Program Pascasarjana Universitas Medan Area. 2020

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan motivasi berprestasi dan teman sebaya terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Jenis penelitian adalah kuantitatif korelasional. Teknik pengambilan sampel adalah dengan menggunakan total sampling. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 60 orang. Metode pengambilan data adalah skala likert motivasi berprestasi, teman sebaya, dan prokrastinasi akademik. Tehnik analisis data menggunakan Regresi Berganda.

Hasil penelitian ini adalah : Berdasarkan hasil penelitian ini, maka hipotesis yang diajukan dinyatakan diterima. 1. Ada hubungan negatife yang signifikan antara Motivasi Berprestasi Terhadap Prokrastinasi pada Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi (R) = -0,300 dengan $p = 0,020 < 0,05$ dengan kontribusi sebesar sebesar 9%. 2. Ada hubungan negatife yang signifikan antara Teman Sebaya Terhadap Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi (R) = -0,265 dengan $p = 0,041 < 0,05$ dengan kontribusi sebesar 7%. 3. Ada hubungan negatife yang signifikan antara Motivasi Berprestasi dan Teman Sebaya Terhadap Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi (R) = 0,327 dengan $p = 0,040 < 0,05$ dengan kontribusi sebesar 10,7%. Total sumbangan efektif dari dua variabel kedua variabel bebas (motivasi berprestasi dan teman sebaya) terhadap prokrastinasi akademik adalah sebesar 10,7 %. Dari hasil ini diketahui bahwa masih terdapat 89,3% kontribusi dari faktor lainnya terhadap prokrastinasi akademik.

Kata Kunci : Motivasi Berprestasi, Teman Sebaya, dan Prokrastinasi Akademik

ABSTRACT

MESRA KHAIRANI. The Relationship between Achievement Motivation and Peers with Academic Procrastination of the Faculty of Da'wah and Communication Students of the North Sumatra State Islamic University. Master of Psychology. Postgraduate Program, University of Medan Area. 2020

This study aims to determine the relationship of achievement motivation and peers to the academic procrastination of students of the Da'wah and Communication Faculty of the North Sumatra State Islamic University. This type of research is quantitative correlational. The sampling technique is to use total sampling. The sample in this study amounted to 60 people. The data collection method is a Likert scale of achievement motivation, peers, and academic procrastination. Data analysis techniques using multiple regression.

The results of this study are: 1. There is a significant negative relationship between Achievement Motivation Against Procrastination in Da'wah Faculty and Communication Students of North Sumatra UIN. This is indicated by the correlation coefficient (R) = -0.300 with $p = 0,020 < 0.05$ with a contribution of 9%. 2. There is a significant negative relationship between Peers Against Academic Procrastination in the Da'wah Faculty and Communication Students of North Sumatra UIN. This is indicated by the correlation coefficient (R) = -0.265 with $p = 0,041 < 0.05$ with a contribution of 7%. 3. There is a significant negative relationship between Achievement Motivation and Peers to Academic Procrastination in the Faculty of Da'wah and Communication Students of North Sumatra UIN. This is indicated by the correlation coefficient (R) = 0.327 with $p = 0,040 < 0.05$ with a contribution of 10,7%. Based on the results of this study, the hypothesis proposed was accepted. The total effective contribution of the two variables of the two independent variables (achievement motivation and peers) towards academic procrastination is 10,7%. From these results it is known that there are still 89,3% of the contribution of other factors to academic procrastination.

Keywords: Achievement Motivation, Peers, and Academic Procrastination

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Pernyataan	i
Kata Pengantar	ii
Ucapan Terima Kasih	iii
Abstrak.....	vi
Abstract.....	vii
Daftar Isi	viii
Daftar Tabel.....	xi
Daftar Lampiran	xii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
1.1.Latar Belakang	1
1.2.Identifikasi Masalah	11
1.3.Rumusan Masalah	12
1.4.Tujuan Penelitian	12
1.5. Manfaat Penelitian.....	13
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA.....	15
2.1. Dasar Teoritis	15
2.1.1 Prokrastinasi Akademik.....	15
2.1.1.1 Defenisi Prokrastinasi Akademik	15
2.1.1.2 Aspek-Aspek Prokrastinasi Akademik	18
2.1.1.3 Faktor-Faktor Prokrastinasi Akademik.....	20
2.1.1.4 Ciri-Ciri Prokrastinasi Akademik	23
2.1.1.5 Area Prokrastinasi Akademik	25
2.1.1.6 Bentuk-Bentuk Prokrastinasi.....	26
2.1.1.7 Dampak Prokrastinasi Akademik	28
2.1.1.8 Teori Perkembangan Prokrastinasi Akademik	28
2.1.2. Motivasi Berprestasi	30
2.1.2.1 Pengertian Motivasi Berprestasi	30
2.1.2.2 Aspek Motivasi Berprestasi.....	32

2.1.2.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Berprestasi ...	33
2.1.2.4 Karakteristik Individu yang Memiliki Motivasi Berprestasi Tinggi	34
2.1.3. Teman Sebaya.....	35
2.1.3.1 Pengertian Teman Sebaya	35
2.1.3.2 Aspek-Aspek Teman Sebaya.....	37
2.1.3.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Teman Sebaya	40
2.1.3.4 Jenis Teman Sebaya.....	42
2.1.3.5 Pengaruh Teman Sebaya	43
2.1.4 Hubungan Motivasi Berprestasi Dengan Prokrastinasi Akademik.....	44
2.1.5 Hubungan Teman Sebaya Dengan Prokrastinasi Akademik.....	46
2.1.6 Hubungan Motivasi Berprestasi dan Teman Sebaya Dengan Prokrastinasi Akademik	47
2.2. Penelitian Terdahulu	52
2.3. Kerangka Konseptual.....	53
2.4. Hipotesis.....	54
BAB III : METODE PENELITIAN.....	55
3.1. Desain Penelitian	55
3.2. Lokasi Penelitian	55
3.3. Waktu Penelitian	56
3.4. Identifikasi Variabel Penelitian.....	56
3.5. Defenisi Operasional Variable Penelitian.....	57
3.6. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel.....	58
3.7. Teknik Pengumpulan Data	60
3.6.1 Skala Motivasi Berprestasi.....	61
3.6.2 Skala Teman Sebaya.....	62
3.6.3 Skala Prokrastinasi Akademik	63
3.8. Validitas Dan Reliabilitas Alat Ukur	63
3.9. Metode Analisis Data	65

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Orientasi Kancuh	67
4.2. Persiapan Penelitian	68
4.2.1. Persiapan Administrasi	68
4.2.2. Uji Coba Alat Ukur Penelitian	69
4.2.2.1. Skala Prokrastinasi Akademik	69
4.2.2.2 Skala Motivasi Berprestasi	70
4.2.2.3 Skala Teman Sebaya	71
4.3. Pelaksanaan Penelitian	79
4.4. Analisis Data dan Hasil Penelitian	80
4.5 Uji Asumsi	81
4.5.1 Uji Normalitas	81
4.5.2 Uji Linieritas	82
4.5.3 Uji Hipotesis	83
4.5.4 Mean Hipotetik dan Mean Empirik	89
4.6. Pembahasan	92
4.6.1. Hubungan Motivasi Berprestasi Dengan Prokrastinasi Akademik	92
4.6.2. Hubungan Teman Sebaya Dengan Prokrastinasi Akademik	94
4.6.3. Hubungan Motivasi Berprestasi, Teman Sebaya Dengan Prokrastinasi Akademik	98

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN 98

5.1. Kesimpulan	99
5.2. Saran	100

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Tabel <i>Blue Print</i> Motivasi Berprestasi	61
Tabel 3.2 Tabel <i>Blue Print</i> Teman Sebaya	62
Tabel 3.3 Tabel <i>Blue Print</i> Prokrastinasi Akademik	63
Tabel 4.1. Tabel <i>Blue Print</i> Prokrastinasi Akademik Sebelum Uji Coba.....	69
Tabel 4.2 Tabel <i>Blue Print</i> Motivasi Berprestasi Sebelum Uji Coba	70
Tabel 4.3 Tabel <i>Blue Print</i> Teman Sebaya Sebelum Uji Coba	72
Tabel 4.4 Tabel Prokrastinasi Akademik Setelah Uji Coba.....	74
Tabel 4.5 Tabel Motivasi Berprestasi Setelah Uji Coba	75
Tabel 4.6 Tabel Teman Sebaya Setelah Uji Coba	77
Tabel 4.7 Tabel Hasil Uji Normalitas	81
Tabel 4.8 Tabel Hasil Uji Linieritas	82
Tabel 4.9 Interpretasi Koefisien Korelasi	84
Tabel 4.10 Hasil Analisis Korelasi Antara Motivasi Berprestasi dengan Prokrastinasi Akademik.....	85
Tabel 4.11 Hasil Analisis Korelasi Antara Teman Sebaya dengan Prokrastinasi Akademik.....	86
Tabel 4.12 Hasil Analisis Korelasi Antara Prokrastinasi Akademik dan Teman Sebaya dengan Prokrastinasi Akademik.....	87
Tabel 4.13 Rangkuman Uji F	88
Tabel 4.14 Tabel Hasil Mean Hipotetik Mean Empirik	91

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Kerangka Konseptual.....	53

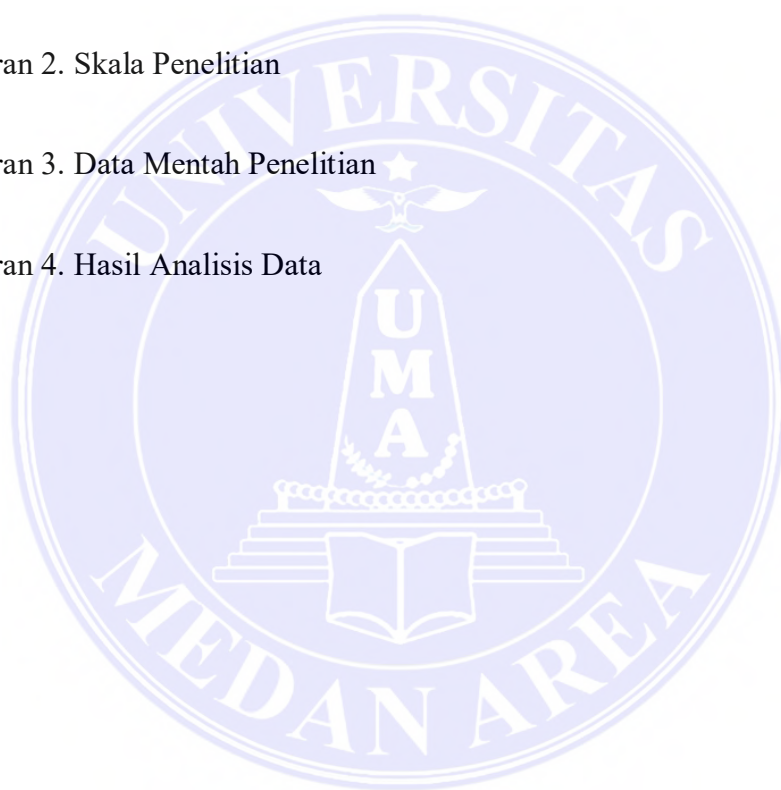
DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Uji validitas dan Reliabilitas

Lampiran 2. Skala Penelitian

Lampiran 3. Data Mentah Penelitian

Lampiran 4. Hasil Analisis Data



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Seseorang yang mempunyai kesulitan untuk melakukan sesuatu sesuai batas waktu yang telah ditentukan, sering mengalami keterlambatan, mempersiapkan sesuatu dengan sangat berlebihan dan gagal dalam menyelesaikan tugas sesuai batas waktu dikatakan sebagai orang yang prokrastinasi.

Istilah prokrastinasi pertama kali digunakan oleh Brown dan Holzman. Prokrastinasi dalam bahasa Inggris disebut *procrastination* berasal dari kata bahasa Latin *procrastinare*. kata *procrastinare* merupakan dua akar kata yang dibentuk dari awalan *pro* yang berarti mendorong maju atau bergerak maju dan akhiran *crastinus* yang berarti keputusan hari esok. Jika digabungkan menjadi “menangguhkan” atau “menunda sampai hari berikutnya” (Ghufron, 2010).

Hidayah & Atmoko (2014) menyebutkan prokrastinasi adalah kegagalan untuk melakukan apa yang seharusnya dilakukan untuk mencapai tujuan. Steel (dalam Joubert, P.C, 2015) mendefinisikan prokrastinasi “tindakan menunda suatu tujuan secara sukarela meskipun diperkirakan akan menjadi lebih buruk untuk keterlambatan ini”. Ferrari (dalam Septian, 2018) menyatakan prokrastinasi terbagi menjadi dua jenis yaitu prokrastinasi akademik dan non akademik. Prokrastinasi akademik adalah penundaan tugas yang dilakukan mahasiswa bersifat formal yang berhubungan dengan akademik, seperti tugas kuliah. Prokrastinasi non akademik adalah penundaan yang dilakukan pada jenis tugas

yang bersifat non formal atau tugas yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.

Prokrastinasi merupakan salah satu masalah yang menimpa sebagian besar mahasiswa. Dengan pengertian, mahasiswa saat ini masih sangat membutuhkan arahan dan bimbingan agar menjadi tumpuan dan harapan bangsa. Mampu berprestasi dengan optimal baik yang bersifat akademik maupun non akademis. Sesuai dengan pendapat Akinsola, et al, 2007; Milgram, et al, 1993; Popoola, 2005 (dalam Joubert, P.C, 2015) bahwa penundaan merupakan fenomena yang sangat umum terutama pada mahasiswa, yang sering tenggat waktu untuk pendaftaran dan pengiriman.

Berdasarkan fenomena dilapangan prokrastinasi yang dilakukan mahasiswa adalah menunda mengerjakan tugas kuliah dan menunda belajar ketika akan ujian. Mahasiswa lebih memilih melakukan hal-hal yang sifatnya lebih menyenangkan yang tidak berhubungan dengan tugasnya seperti menonton, jalan-jalan, main game, sibuk online dimedia sosial, nongkrong bersama teman dan mengganti waktu belajarnya dengan tidur.

Mahasiswa berprinsip mengerjakan tugasnya dengan sistem kebut semalam (SKS). Sebutan yang tidak tabu didengar dikalangan Perguruan Tinggi. Mengerjakan tugas dengan SKS akan dapat berdampak buruk seperti kesehatan dikarenakan kurang istirahat, nilai yang kurang memuaskan dan rasa penyesalan pada diri individu setelah melakukannya. Namun, tetap saja mahasiswa mengerjakan tugas dengan SKS karena sudah menjadi kebiasaan bagi mereka. Fenomena serupa juga diungkapkan oleh Critchfield dan Kollins (2001) dan Ainslie (2005) yang menemukan beberapa masalah masyarakat seperti

penyalahgunaan zat terkait dengan prokrastinasi; penundaan juga bisa menghasilkan kebiasaan yang tidak sehat dalam hal tidur, diet, dan olahraga. Sirois & Pychyl (dalam Joubert, P.C, 2015)

Perilaku prokrastinasi harus diminimalisir terutama di bidang lembaga pendidikan baik dari tingkat Sekolah hingga Perguruan Tinggi. Karena, semakin dini melakukan prokrastinasi maka dikhawatirkan akan tetap dilakukan dimasa berikutnya. Seperti yang diutarakan oleh Steel (Akmal, Z.S.,et al, 2017) bahwa Siswa menyadari dampak negatif akademik penundaan, tetapi mereka masih melakukannya karena perilaku seperti itu sudah menjadi kebiasaan sejak saat menghadiri sekolah.

Pada tanggal 3 Oktober 2019, peneliti sudah melakukan wawancara dengan 10 orang mahasiswa di UIN diketahui bahwa mereka melakukan prokrastinasi akademik karena beberapa alasan. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa alasan mereka melakukan prokrastinasi diantaranya adalah waktu pengumpulan tugas yang masih lama, masih ingin santai-santai, memiliki prinsip bersenang-senang terlebih dahulu, kurang mampu membagi waktu antara organisasi dengan tugas akademik dan menghindari mengerjakan tugas karena merasa kesulitan.

Joubert, P.C, (2015) dalam penelitiannya yang berjudul “The Relationship Between Procrastination And Academic Achievement Of High School Learners In North West Province, South Africa” prokrastinasi juga ditemukan mulai di sekolah menengah dan terus-menerus di seluruh universitas, dengan lebih dari 50% siswa melaporkan penyebab keterlambatan masalah yang stabil (Steel, 2007). Menurut Mc.Ghie (2012) kurangnya perencanaan dan manajemen waktu

yang tepat dapat menyebabkan penundaan, keterlambatan atau tidak penyerahan tugas dan tidak memenuhi syarat untuk penerimaan ujian. Dua dari siswa dalam studi Mc.Ghie's (2012) penundaan yang terkait dengan manajemen waktu. Menurut Solomon dan Rothblum (1984) hampir 25% orang Kaukasia-Amerika mahasiswa memiliki masalah dengan penundaan pada tugas akademik sehari-hari seperti belajar untuk ujian atau menyelesaikan tugas. Dalam sampel yang mereka pelajari, Clark dan Hill (1994) lebih lanjut menemukan bahwa antara 30% dan 45% orang Afrika-Amerika mahasiswa sarjana juga melaporkan masalah dengan penundaan pada akademik yang sama tugas. Selain itu, antara 55% dan 60% siswa ingin mengurangi menunda-nunda tugas-tugas ini. Onwuegbuzie (2004) melaporkan bahwa sekitar 40-60% dari siswa secara konsisten berjuang dengan prokrastinasi akademik dan Ellis dan Knaus (1977) menemukan angka ini berada di antara 80% dan 95%. Ferrari, Johnson and Mc.Cown (1995) mendukung temuan ini dengan melaporkan penundaan akademis setinggi 95%. Menyedihkan, Aitken (1982) melaporkan bahwa hampir 25% individu remaja itu mereka diwawancarai, menganggap penundaan sebagai masalah yang menyiratkan timbulnya awal konstruksi.

Kemudian Afzal dan Jami (2018) dalam jurnal yang berjudul "Prevalensi Penundaan Akademik Dan Alasan Akademik" menyatakan bahwa Steel (2007) dalam bukunya studi metanalitik menemukan bahwa 70-95% siswa menunda itu sifatnya bermasalah. Mungkin spesifik domain, seperti yang diungkapkan sebuah penelitian bahwa siswa yang menunda-nunda secara konsisten berkinerja buruk pada semester tugas daripada siswa yang tidak menunda-nunda (Tice & Baureminder, 1997). Dengan kemajuan teknologi belajar online adalah alat untuk

belajar jarak jauh yang penting, prokrastinasi ditemukan mempengaruhi kinerja dalam kursus web (Tuckman, 2005) dan juga dalam pembelajaran online khususnya ketika peserta gagal menjadi bagian dari diskusi online maka akan prokrastinasi dan putus sekolah (Michinov, et al, 2011).

Selain itu, dalam penelitian yang dilakukan oleh Sari, dkk (2008) kepada mahasiswa Fakultas Psikologi USU menunjukkan sebesar 48,5% mahasiswa melakukan prokrastinasi pada tugas mengarang, kemudian 78,8% untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi ujian, 65,2% pada tugas membaca dan sebanyak 63,6% melakukan prokrastinasi secara keseluruhan.

Dari hasil penelitian tersebut dapat dipahami bahwa tingkat prokrastinasi pada mahasiswa baik di Indonesia maupun diluar negeri sama-sama tinggi. Terlebih pada prokrastinasi akademik yaitu mengerjakan tugas kuliah. Wajar saja apabila prokrastinasi mahasiswa menjadi perhatian para peneliti. Karena prokrastinasi dapat menimbulkan efek yang berkepanjangan dan berpengaruh dalam kehidupannya sebagai mahasiswa. Beberapa konsekuensi negatif yang diakibatkan oleh perilaku prokrastinasi ialah prestasi akademik siswa dan kesejahteraan subjektif serta rendahnya kepuasan hidup.

Perilaku yang ditunjukkan oleh mahasiswa tersebut dapat dikatakan cukup menggelisahkan karena mahasiswa tidak mengerjakan tugas dengan maksimal dan tidak memahami materi dengan baik. Perilaku tersebut juga dapat membuat tujuan dari pemberian tugas supaya mahasiswa dapat, membaca kembali materi yang telah disampaikan ataupun mencari referensi-referensi lainnya untuk menambah pengetahuan maupun kemampuan mereka dalam mengerjakan dan menguasai suatu tugas. Kewajiban yang dilakukan oleh mahasiswa untuk

menyelesaikan studi S1 adalah mengerjakan semua tugas-tugas akademik yang diberikan oleh setiap dosen. Namun, untuk memenuhi kewajiban tersebut sering kali mahasiswa tidak segera mengerjakan sehingga melakukan penundaan dalam mengerjakan tugas-tugas akademik.

Beswick, et al, 1988; Semb, et al, 1979 (dalam Joubert, P.C, 2015) menyatakan bahwa prokrastinasi akademik telah dikaitkan dengan banyak hal negative hasil akademis seperti tenggat waktu yang hilang untuk menyerahkan tugas, menunda belajar tes dan ujian dan memperoleh nilai rendah. Ini juga telah dikaitkan dengan psikologis negatif dan hasil fisiologis, seperti depresi, harga diri rendah, kecemasan, rasa bersalah dan stress (Pychyl, et al, 2000; Tice & Baumeister, 1997). Tidak siap untuk tes dan ujian, peningkatan kecemasan tes dan nilai yang lebih rendah hanya beberapa dari itu konsekuensi negatif dari penundaan akademik (Ferrari & Beck, 1998; Fritzsche, et al, 2003; Johnson & Bloom, 1995; Roig & DeTomasso, 1995).

Sedangkan menurut Burka dan Yuen, (2008) penundaan bisa berpotensi menyusahakan dan mereka mengidentifikasi dua jenis konsekuensi dari padanya, yaitu internal dan eksternal. Mereka menggambarkan konsekuensi internal sebagai perasaan mulai dari sekadar iritasi hingga keputusan total, dan konsekuensi eksternal mulai dari hukuman kecil untuk kemunduran besar di sekolah, di rumah, di tempat kerja dll. Van Eerde (2000) mengidentifikasi tiga jenis perilaku yang disebabkan oleh prokrastinasi, yaitu kinerja tugas (tenggat waktu mungkin tidak terpenuhi atau pekerjaan mungkin tidak masuk kualitas terbaik karena keterbatasan waktu), perilaku peran ekstra (tujuan kerja atau akademik mungkin dihindari dan tujuan pribadi digunakan sebagai pengacau) dan

interaksi sosial (penundaan mungkin mempengaruhi orang lain juga, seperti harus menunggu atau harus selalu mengingatkan orang yang suka menunda-nunda tenggat waktu).

Penelitian yang lain menunjukkan adanya berbagai faktor baik kognitif, afektif maupun perilaku yang mempunyai pengaruh terhadap munculnya tingkah laku prokrastinasi akademik, diantaranya pemikiran yang irasional, distorsi kognitif, kecemasan, ketakutan akan kegagalan, external locus of control, kurangnya self regulation, rendahnya self efficacy, rendahnya self confidence, rendahnya, masalah dalam time management, perceived yang tinggi sifat perfeksionisme dan rendahnya motivasi (Haycock, dkk, 1998).

Santrock, (2003) mengategorikan faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik menjadi dua macam, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri atas kondisi fisik individu, kondisi psikologis individu dan motivasi berprestasi individu. Faktor eksternal terdiri gaya pengasuhan orangtua dan kondisi lingkungan (termasuk teman sebaya). Ferrari (dalam Tambunan, 2018) mengemukakan bahwa factor eksternal yang mempengaruhi prokrastinasi dari teman sebaya atau peer group.

Prokrastinasi yang dilakukan seseorang disebabkan oleh faktor internal salah satunya yaitu motivasi berprestasi. Motivasi berprestasi merupakan salah satu motif psikologis yang memainkan peran penting pada diri seorang individu. Menurut Mc.Clelland (dalam Amir, 2017) motivasi berprestasi adalah dorongan konstan untuk meningkatkan satu kinerja dalam mencapai keberhasilan. Kurangnya motivasi berprestasi seseorang untuk tampil optimal seperti sering terlambat, persiapan yang terlalu lama sehingga tidak mampu

menyelesaikan tugas tepat waktu. Sebagai penerus bangsa, seharusnya mahasiswa diharapkan memiliki motivasi berprestasi yang tinggi yang ditunjukkan dengan semangat hidup yang tinggi, optimis dan memiliki dorongan untuk meraih sukses.

Secara tidak langsung motivasi berprestasi sangat mempengaruhi kualitas manusia. Individu yang memiliki motivasi yang tinggi cenderung akan berusaha sebaik mungkin dalam mengerjakan tugas yang dihadapinya serta berusaha menghasilkan sesuatu yang lebih baik daripada orang lain. Sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Uno, (2011) bahwa individu yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi cenderung untuk berusaha menyelesaikan tugasnya secara tuntas tanpa menunda-nunda. Apabila motivasi berprestasi tertanam pada setiap individu terutama mahasiswa, maka sikap prokrastinasinya rendah. Sehingga tugas yang dihadapinya tidak akan menjadi masalah dan selesai tanpa mengulur-ulur waktu. Sebaliknya, apabila seseorang yang motivasi berprestasinya rendah, maka prokrastinasinya tinggi. Sehingga orang seperti ini apabila menghadapi dengan tugas-tugas atau masalah, maka orang ini merasa pesimis, tidak sabar, dan merasa tidak berdaya. Hal ini sesuai dengan pernyataan dalam penelitian Joubert, P.C, (2015) bahwa seseorang yang tidak termotivasi untuk berhasil tidak akan bekerja keras. Faktanya, beberapa peneliti telah menyarankan bahwa hanya motivasi yang secara langsung mempengaruhi prestasi akademik; semua faktor lain hanya memengaruhi pencapaian melalui pengaruhnya terhadap motivasi (Tucker, Zayco, & Herman, 2002). Menurut penelitian yang lain, tingkat motivasi individu mengurangi kecenderungan peningkatan penundaan atau prokrastinasi (Balkis, 2006; Klassen, et al, 2008; Lee, 2005; Lekich, 2006; Orpen, 1998; Rakes & Dunn 2010; Senecal, et al, 1995).

Faktor yang kedua adalah faktor eksternal yaitu kondisi lingkungan. Kondisi lingkungan juga sangat berpengaruh terhadap tingkat prokrastinasi akademik mahasiswa. Kondisi lingkungan berhubungan dengan lingkungan keluarga maupun lingkungan pendidikan. Bagi seorang mahasiswa yang dapat mempengaruhi mereka bisa dari dosen, teman sebaya maupun dukungan dari civitas akademik. Sesuai dengan yang diungkapkan oleh Zeenath dan Orcullo (dalam Joubert, P.C, 2015) ditemukan bahwa mahasiswa terlibat dalam prokrastinasi akademik karena masalah pribadi mahasiswa serta faktor-faktor lain seperti gaya mengajar dosen, waktu masalah manajemen, kurangnya motivasi dan pengaruh teman sebaya. Noran (dalam Joubert, P.C, 2015) menjelaskan hal itu siswa lebih suka mengejar kegiatan rekreasi seperti pergi menonton film atau menghabiskan waktu bersama teman, daripada melakukan sesuatu yang perlu dilakukan, seperti belajar untuk seorang ujian yang akan datang.

Faktor lingkungan yang dimaksud adalah teman sebaya. Kondisi lingkungan sekitar mahasiswa khususnya lingkungan teman-teman sekelas yang ada di kampus merupakan faktor yang penting untuk dikaji dan diteliti lebih mendalam. Keberadaan teman sebaya diharapkan dapat dibentuk sebagai kelompok belajar dalam mencapai prestasi belajar yang lebih baik. Kelompok teman sebaya di lihat dari proses belajar mengajar memegang peranan penting dalam kehidupan remaja, dengan adanya kelompok teman sebaya, anggota yang ada di dalam kelompok tersebut bisa membentuk kelompok belajar, sehingga dapat saling bertukar pikiran memecahkan masalah, seperti tugas di kampus atau berdiskusi mengenai kesulitan belajar, belajar bersama untuk menghadapi ujian atau saling memotivasi antar anggota dalam hal belajar.

Ertina, S, dan Ibrahim, S.A, (2018) pengaruh teman sebaya pada perlindungan akademik memiliki pengaruh penting pada mahasiswa, antara lain menurut (www.kompasiana.com): Faktor imitasi, yang merupakan dorongan untuk meniru orang lain, untuk contoh dalam hal perilaku, cara berpakaian. Faktor-faktor dari saran, yaitu pengaruh psikis, apakah mereka datang dari diri mereka sendiri atau dari orang lain dan bisa diterima tanpa kritik dari orang lain. Faktor dari simpati, yang merupakan perasaan tertarik kepada orang lain.

Fungsi kelompok teman sebaya untuk menciptakan pembelajaran yang terkait dengan aktifitas belajar. Interaksi dengan teman sebaya dapat meningkatkan kemajuan belajar untuk berprestasi tinggi, teman sebaya juga berpengaruh dalam menumbuhkan kedisiplinan belajar dan tindakan-tindakan lainnya yang mencerminkan membangkitkan motivasi belajar dan perubahan tingkah laku sehingga mendorong kemajuan yang bersifat inovatif dan produktif. Sebagai mahasiswa yang sudah dewasa seharusnya dapat menentukan tujuan dan seperti apa proses yang akan dilalui menuju hasil yang ditargetkan. Dalam pelaksanaannya lingkungan teman sebaya sangat berperan penting. Keadaan teman sebaya sedikit banyaknya akan memberikan pengaruh baik yg positif maupun yang negative. Teman sebaya yang positif dan negative semuanya tergantung pada individu masing-masing. Apakah ingin mengikutinya atau menghindarinya dengan mengontrol dirinya. Membangun relasi dengan teman sebaya yang akademis maka hasil belajarnya akan bagus sehingga mahasiswa tidak akan melakukan penundaan terhadap tugas-tugasnya. Mahasiswa akan memprioritaskan dalam penyelesaian tugasnya dengan memilih lingkungan baik yang memotivasinya untuk semakin bertanggungjawab. Namun sebaliknya,

keadaan teman sebaya yang bermalas-malasan, suka mengundur-ngundur pekerjaan dan individu tidak mengontrol dirinya (mengikutinya) maka mahasiswa akan melakukan penundaan pengerjaan tugasnya. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik melakukan kajian lebih mendalam tentang penyebab Prokrastinasi akademik pada mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara melalui sebuah penelitian. Dalam hal ini, peneliti membuat penelitian yang berjudul **“Hubungan Motivasi Berprestasi dan Teman Sebaya Dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah yang terjadi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi, mahasiswa tidak dapat menyelesaikan tugas kuliahnya tepat pada waktu yang sudah ditentukan. Salah satu faktor yang dapat memicu prokrastinasi akademik pada mahasiswa adalah Motivasi Berprestasi dan Teman Sebaya. Motivasi berprestasi yang rendah membuat mereka menunda-nunda dalam mengerjakan tugas, mereka lebih memenuhi keinginan - keinginan sekunder mereka daripada mengerjakan tugas yang seharusnya menjadi kewajiban bagi seorang mahasiswa dan teman sebaya yang kurang proaktif maka akan memberikan pengaruh negatif terhadap individu dengan menunda pengerjaan dan pengumpulan tugas tepat waktu.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada hubungan Motivasi Berprestasi dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Medan?
2. Apakah ada hubungan Teman Sebaya dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Medan?
3. Apakah ada hubungan Motivasi berprestasi dan Teman Sebaya dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Medan?

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan dari Penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hubungan Motivasi Berprestasi dengan Prokrastinasi Akademik pada mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Untuk mengetahui hubungan Teman Sebaya dengan Prokrastinasi Akademik pada mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Untuk mengetahui hubungan Motivasi Berprestasi dan Teman Sebaya dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun secara praktis.

Secara Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap keilmuan psikologi khususnya yang berkaitan dengan psikologi pendidikan.
2. Sebagai referensi tambahan bagi peneliti lainnya dalam hal menggali secara mendalam mengenai Motivasi Berprestasi, Teman Sebaya dan Prokrastinasi.

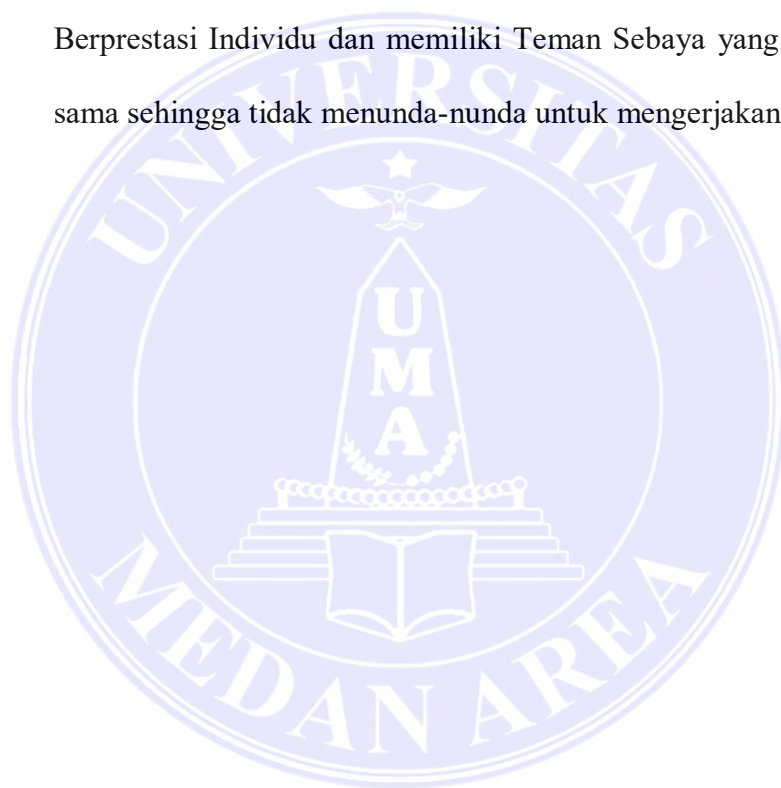
Secara Praktis

1. Bagi Peneliti
Penelitian ini memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan ilmiah khususnya dalam hal yang terkait dengan hubungan Motivasi Berprestasi dan Teman Sebaya dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bagi Peneliti Lainnya
Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan atau bahan acuan untuk penelitian yang sama di masa yang akan datang dan bisa juga digunakan sebagai informasi tambahan bagi peneliti selanjutnya.
3. Bagi Subjek Penelitian
Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman terhadap subjek penelitian agar tidak dengan mudahnya melakukan perilaku

prokrastinasi dan dapat meningkatkan Motivasi Berprestasi dan Teman Sebaya yang baik untuk dirinya.

4. Bagi Pihak Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada fakultas. Agar fakultas dapat memberikan pengarahan serta bimbingan kepada mahasiswa agar dapat menyelesaikan tugas-tugas kuliah sesuai batas waktu yang telah ditentukan, agar dapat memajemen motivasi Berprestasi Individu dan memiliki Teman Sebaya yang dapat bekerja sama sehingga tidak menunda-nunda untuk mengerjakan tugas.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Dasar Teoritis

2.1.1. Prokrastinasi

2.1.1.1. Definisi Prokrastinasi Akademik

Istilah prokrastinasi ini pertama kali dicetuskan oleh Brown dan Holtzman pada tahun 1967 untuk menunjukkan kecenderungan menunda-nunda penyelesaian terhadap suatu tugas atau pekerjaan (Ferrari, dkk 1995). Istilah prokrastinasi berasal dari bahasa latin *procrastination* dengan awalan “*pro*” yang berarti mendorong maju atau bergerak maju dan akhiran “*crastinus*” yang berarti keputusan hari esok. Jika digabungkan menjadi “menangguhkan” atau “menunda sampai hari berikutnya” (Ghufron, 2010).

Lay (dalam Sackes, Mesut, dan Ozer, U.B, 2010) menyatakan prokrastinasi adalah kecenderungan untuk menunda apa yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Gagasan yang mendasari prokrastinasi adalah bahwa 'nanti lebih baik' dan ini juga ilusi umumbalik 'prospek besok'. Namun, ketika besok datang, pola muncul kembali, dan para penunda menunda alasan sendiri dengan berjanji bahwa 'saya akan melakukannya besok'. Karenanya, penundaan dianggap sebagai 'sindrom besok' Knaus (dalam Sackes, Mesut, dan Ozer, U.B, 2010).

Sesuai dengan pernyataan Shakoorzadeh, R, dan Ebadil, (2015) dalam penelitiannya Johnson dan Mc.cown, (1995) mendefinisikan prokrastinasi seperti penundaan berulang dalam memulai atau menyelesaikan tugas yang mendekati tenggat waktu .

Sedangkan menurut Oweini & Haraty (2005) mendefinisikan prokrastinasi sebagai masalah perilaku yang banyak dialami orang dewasa secara teratur setiap hari, terutama pada tugas yang seharusnya diselesaikan tenggat waktu tertentu. Sebuah bentuk umum penundaan akademik di kalangan mahasiswa menunggu sampai menit terakhir untuk menyerahkan makalah atau belajar untuk ujian. Popoola (2005) juga mengatakan bahwa kehidupan mahasiswa ditandai oleh tenggat waktu yang sering diberikan oleh guru dan administrator universitas untuk melaksanakan berbagai tanggung jawab seperti pendaftaran untuk kursus, penyelesaian formulir kursus dan pengajuan tugas kelas atau makalah. Langton (2016) mendefinisikan prokrastinasi sebagai penghindaran implementasi niat, menggagalkan tujuan individu yang dinyatakan dengan hanya menundanya sampai terlambat atau hampir terlalu terlambat. Ambang batas tinggi untuk kepastian yang diperlukan sebelum bertindak berdasarkan pilihan mengarah ke waktu yang lebih lama menyelesaikan tugas dan mencari informasi lebih lanjut tentang alternative. (dalam Afzal, S dan Jami, H, 2018)

Mutlu, K.A, dan Malkoc, Asude, (2018) Prokrastinasi akademik adalah bentuk prokrastinasi khusus untuk pengaturan akademik. Ini melibatkan tugas akademis atau melakukan kegiatan akademik, seperti menulis makalah, belajar untuk ujian, menyelesaikan proyek terkait sekolah, atau melakukan tugas membaca mingguan, tetapi untuk satu alasan atau lainnya, gagal memotivasi diri untuk melakukannya dalam kerangka waktu yang diharapkan.

Rothblum, Solomon dan Rumakami (1986) mendefinisikan prokrastinasi akademik sebagai kecenderungan untuk menunda tugas-tugas tertentu sampai menit terakhir dan mereka menjelaskan hal ini perilaku menyebabkan kecemasan

di dalam penunda. Ferrari dan Tice (2000) menggambarkannya sebagai pengaturan diri gaya yang melibatkan keterlambatan dalam memulai dan / atau menyelesaikan suatu tugas. (dalam Joubert.P.C, 2015)

Selanjutnya menurut Green (dalam Ghufron, 2010) mengatakan prokrastinasi akademik adalah tugas yang berhubungan dengan kinerja akademik. Perilaku-perilaku yang mencirikan penundaan dalam tugas akademik dipilih dari perilaku lainnya dan dikelompokkan menjadi unsur prokrastinasi akademik.

Menurut Mc.Closkey (Akmal, Z.S.,et al, 2017) prokrastinasi akademik adalah kecenderungannya untuk menunda kegiatan yang terkait dengan belajar di lingkungan universitas. Seseorang yang memiliki pengetahuan yang baik terkadang cenderung lebih menunda-nunda karena mereka merasa sangat percaya diri akan keterampilannya.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli diatas, maka dapat dipahami bahwa prokrastinasi akademik merupakan suatu perilaku penundaan yang dilakukan secara sengaja dan berulang-ulang dengan melakukan kegiatan lain yang tidak berhubungan dengan tugas. Procrastinator lebih senang mengerjakan tugas pada menit terakhir dan merasakan kesenangan tersendiri dengan mengulur-ulur waktu pengerjaan tugas tersebut. Walaupun sudah mengetahui dampak buruknya baik akademik, tingkat kepuasan maupun kesehatan namun tetap melakukannya karena sudah menjadi kebiasaan bagi individu tersebut. Prokrastinasi yang dilakukan misalnya dalam hal menulis (makalah), belajar menghadapi ujian, membaca, tugas administratif dan lain sebagainya.

2.1.1.2. Aspek-Aspek Prokrastinasi Akademik

Adapun aspek-aspek prokrastinasi menurut Ferrari, dkk (dalam Sari, dkk, 2017) terdiri dari empat aspek, yaitu :

- a. *Perceived Time* atau ketidak mampuan dalam mengatur waktu yang dimaksud dari aspek ini adalah seseorang dengan kecenderungan melakukan prokrastinasi adalah orang-orang yang gagal menepati deadline. Mereka berorientasi pada masa sekarang dan tidak mempertimbangkan masa mendatang. Hal ini mengakibatkan individu tersebut menjadi seseorang yang tidak tepat waktu karena gagal memprediksikan waktu yang dibutuhkan untuk mengerjakan tugas. *Interaction-Action Gap* atau keinginan dan perilaku perbedaan dari keinginan dan perilaku, kenyataan ini terwujud dalam kegagalan mahasiswa mengerjakan tugas akademik walau sesungguhnya mahasiswa tersebut sangat menginginkan untuk mengerjakannya. Namun, ketika waktu semakin dekat, besar celah antara keinginan dan perilaku semakin kecil. Perilaku prokrastinasi yang semula menunda pengerjaan tugas sebaliknya dapat mengerjakan hal-hal yang lebih dari target yang sudah ditentukan.
- b. *Emotional distress* atau tekanan emosional. *Emotional distress* ini tampak dari perasaan cemas saat melakukan prokrastinasi. Prokrastinator haruslah membawa perasaan yang tidak nyaman. Konsekuensi negatif yang ditimbulkan memicu kecemasan dalam diri prokrastinator.

- c. *Perceived Ability* atau keyakinan terhadap kemampuan. Walaupun prokrasinasi tidak berhubungan dengan kemampuan seseorang, keragu-raguan terhadap kemampuan dirinya akan menyebabkan seseorang melakukan prokrastinasi. Hal ini ditambah dengan rasa takut akan gagal menyebabkan seseorang menyalahkan dirinya sendiri sebagai yang tidak mampu untuk menghindari munculnya dua perasaan tersebut maka seseorang dapat menghindari tugas-tugas kuliah karena takut akan pengalaman kegagalan.

Sedangkan menurut Tuckman (dalam Yoga, 2017) terdiri dari tiga aspek, yaitu :

- a. Membuang waktu

Prokrastinator biasanya memiliki kecenderungan untuk membuang-buang waktu hingga pada akhirnya melakukan prokrastinasi.

- b. Menghindari tugas

Menghindari tugas merupakan keadaan dimana seseorang cenderung menghindar dalam mengerjakan tugas dikarenakan mengalami kesulitan ketika melakukan hal yang dianggap tidak menyenangkan.

- c. Menyalahkan orang lain

Kecenderungan menyalahkan kejadian eksternal atau orang lain untuk konsekuensi dari prokrastinasi.

Dari uraian tersebut dapat dipahami bahwa ada tiga aspek prokrastinasi yaitu membuang waktu, menghindari tugas dan menyalahkan orang lain. Salah satu yang muncul dari tiga aspek prokrastinasi maka individu tersebut sudah termasuk dalam kategori prokrastinator. Ketiga aspek tersebut diupayakan untuk

diminimalisir dari setiap individu agar kognitif maupun afektif semakin membaik merasakan kesejahteraan akan kehidupannya.

2.1.1.3. Faktor-Faktor yang Menyebabkan Prokrastinasi Akademik

Burka & Yuen (dalam Yoga, 2017), terbentuknya tingkah laku prokrastinasi dipengaruhi oleh faktor-faktor antara lain:

- a. Konsep diri
- b. Tanggung jawab
- c. Keyakinan diri
- d. Kecemasan terhadap evaluasi yang akan diberikan
- e. Kesulitan dalam mengambil keputusan
- f. Pemberontakan terhadap kontrol dari figur otoritas
- g. Kurangnya tuntutan dari tugas
- h. Standar yang terlalu tinggi mengenai kemampuan individu

Menurut Santrock (2003), secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

- a. Faktor internal, yaitu faktor-faktor yang ada pada diri individu yang melakukan prokrastinasi, meliputi:

- a) Kondisi fisik individu.

Faktor dari dalam yang turut mempengaruhi prokrastinasi pada individu adalah keadaan fisik dan kondisi kesehatan seseorang. Dalam hal ini apabila kondisi fisik dari seseorang sehat dan tidak kurang suatu apapun dari anggota tubuhnya untuk melakukan suatu kegiatan maka akan

dapat dengan mudah untuk melakukan aktivitas yang disukainya. Apabila seseorang sakit maka tidak akan dapat melakukan aktivitas dengan baik untuk menunjang kegiatan belajarnya.

b) Kondisi psikologis individu.

Millgran dan Tenne dalam Santrock (2003), menemukan bahwa kepribadian khususnya ciri kepribadian *locus of control* mempengaruhi seberapa banyak orang melakukan prokrastinasi.

c) Motivasi berprestasi individu

Motivasi berprestasi merupakan keinginan untuk menyelesaikan sesuatu demi tercapainya suatu standar kesuksesan atau melakukan usaha dengan tujuan untuk mendapatkan suatu kesuksesan. Dalam hal ini seseorang yang memiliki motivasi berprestasi tinggi akan disertai dengan munculnya harapan untuk sukses yang lebih besar daripada ketakutan akan kegagalan, serta tekun pada setiap usahanya ketika menghadapi tugas dan keadaan yang sulit.

b. Faktor eksternal, yaitu faktor-faktor yang terdapat diluar diri individu yang mempengaruhi prokrastinasi. Faktor tersebut antara lain:

a) Gaya pengasuhan orang tua. Hasil penelitian Ferrari (1995) menemukan bahwa tingkat pengasuhan otoriter ayah menyebabkan munculnya kecenderungan perilaku prokrastinasi.

b) Kondisi lingkungan.

Prokrastinasi akademik lebih banyak dilakukan pada lingkungan yang rendah pengawasan dari pada lingkungan yang penuh pengawasan.

Sedangkan menurut Ferrari (dalam Tambunan, 2018) bahwa faktor eksternal adalah factor-faktor yang terdapat diluar diri individu yang mempengaruhi prokrastinasi. Faktor-faktor tersebut berupa :

- a) SES (Status Ekonomi Sosial)
- b) Keluarga atau pola asuh orangtua
- c) Teman sebaya (peer group)

Prestasi akademik dipengaruhi oleh lingkungan sosial remaja, yaitu teman sebaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tindakan teman dan peran teman memiliki dampak positif pada peningkatan prestasi akademik remaja. Michael and Teresha (2008) jelaskan bahwa peran teman akan memiliki efek positif pada prestasi remaja. Sears, Freedman, & Peplau (2000) juga menjelaskan bahwa tindakan positif anggota seperti merasa dihargai dan diterima oleh teman akan membuat kepercayaan diri remaja menjadi lebih baik, lebih banyak stabil secara emosional sehingga mereka dapat menyelesaikan semua masalah termasuk dalam hal pelajaran sehingga hasil belajar menjadi lebih baik (Ernawati, Sadia, & Putu, 2014). (dalam Ertina, S, dan Ibrahim, S.A, 2018)

Prokrastinasi akademik dapat terjadi karena kepercayaan pada kemampuan mereka, kehadiran faktor perancu (distractor) pengaruhnya lingkungan sosial (seperti teman), kekurangan kemampuan mengelola waktu, kurangnya inisiatif dalam memulai pekerjaan dan kemalasan Mc.Closkey (dalam Azar, S.F, 2013)

Berdasarkan keterangan di atas dapat dipahami bahwa prokrastinasi akademik dapat dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu faktor yang ada dalam diri individu (kondisi fisik, kondisi psikologi dan motivasi berprestasi) dan faktor eksternal berupa faktor di luar diri individu yaitu SES, keluarga, teman sebaya, sibuk bekerja, sarana dan prasarana untuk menyelesaikan tugas dan kurang atau tidak adanya dukungan moral dan spiritual dari significant others.

2.1.1.4. Ciri-ciri Prokrastinasi Akademik

Menurut Ferrari, dkk (dalam Ghufron, 2010) mengatakan bahwa prokrastinasi sebagai suatu perilaku penundaan, prokrastinasi akademik dapat termanifestasi dalam indikator tertentu yang dapat diukur dan diamati. Berikut ini adalah indikator pelaku prokrastinasi akademik :

- a. Penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas

Seseorang yang melakukan prokrastinasi tahu bahwa tugas yang dihadapi harus segera diselesaikan. Akan tetapi, dia menunda-nunda untuk mulai mengerjakannya atau menunda-nunda untuk menyelesaikan sampai tuntas jika dia sudah mulai mengerjakan sebelumnya.

- b. Keterlambatan dalam mengerjakan tugas

Individu yang melakukan prokrastinasi akan memerlukan waktu yang lebih lama daripada waktu yang dibutuhkan pada umumnya dalam mengerjakan suatu tugas. Seorang prokrastinator menghabiskan waktu yang dimilikinya untuk mempersiapkan diri secara berlebihan, maupun melakukan hal-hal yang tidak dibutuhkan dalam penyelesaian suatu tugas, tanpa memperhitungkan keterbatasan waktu yang dimilikinya. Pada

umumnya tindakan tersebut mengakibatkan seseorang tidak berhasil menyelesaikan tugasnya secara memadai. Kelambanan, dalam arti lambannya kerja seseorang dalam melakukan suatu tugas dapat menjadi ciri yang utama dalam prokrastinasi akademik.

c. Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual.

Seorang prokrastinator mempunyai kesulitan untuk melakukan sesuatu sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan sebelumnya. Seorang prokrastinator sering mengalami keterlambatan dalam memenuhi *deadline* yang telah ditentukan, baik oleh orang lain maupun rencana yang telah dia tentukan sendiri. Seseorang mungkin telah merencanakan untuk mulai mengerjakan tugas pada waktu yang telah ia tentukan sendiri, tetapi adakalanya dia tidak juga melakukannya sesuai dengan apa yang telah direncanakan, sehingga menyebabkan keterlambatan maupun kegagalan untuk menyelesaikan tugas secara memadai.

d. Melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan

Seorang prokrastinator dengan sengaja tidak segera melakukan tugasnya, akan tetapi menggunakan waktu yang dia miliki untuk melakukan aktivitas lain yang dipandang lebih menyenangkan dan mendatangkan hiburan, seperti membaca (koran, majalah, atau buku cerita lainnya), nonton, mengobrol, jalan-jalan, mendengarkan musik, dan sebagainya, sehingga menyita waktu yang dia miliki untuk mengerjakan tugas yang harus diselesaikannya.

Burka & Yuen, (2008) juga menjelaskan ciri-ciri seorang pelaku prokrastinasi antara lain :

- a. Prokrastinator lebih suka untuk menunda pekerjaan atau tugas-tugasnya.
- b. Berpendapat lebih baik mengerjakan nanti dari pada sekarang dan menunda pekerjaan adalah bukan suatu masalah.
- c. Terus mengulang perilaku prokrastinasi.
- d. Pelaku prokrastinasi akan kesulitan dalam mengambil keputusan.

Secara singkat dapat dipahami bahwa ciri-ciri prokrastinasi akademik yaitu meliputi penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan kerja pada tugas yang dihadapi, keterlambatan dalam mengerjakan tugas, kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual dan melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada melakukan tugas yang harus dikerjakan.

2.1.1.5. Area Prokrastinasi Akademik

Menurut Green (dalam Ghufron 2010) jenis tugas yang menjadi objek prokrastinasi akademik adalah tugas yang berhubungan dengan kinerja akademik. Perilaku-perilaku yang mencirikan penundaan dalam tugas akademik dipilih dari perilaku lainnya dan di kelompokkan menjadi unsur prokrastinasi akademik.

Adapun Solomon dan Rothblum (dalam Yoga, 2017) membagi enam area prokrastinasi akademik untuk melihat jenis-jenis tugas yang sering diprokrastinasi oleh pelajar, yaitu :

- a. Tugas mengarang, meliputi penundaan melaksanakan kewajiban atau tugas menulis, misalnya menulis makalah, laporan atau tugas mengarang lainnya.

- b. Tugas belajar menghadapi ujian, mencakup penundaan belajar untuk menghadapi ujian, misalnya ujian tengah semester, akhir semester, atau ulangan mingguan.
- c. Tugas membaca, meliputi adanya penundaan untuk membaca buku atau referensi yang berkaitan dengan tugas akademik yang diwajibkan.
- d. Tugas administrasi, seperti menyalin catatan, mendaftarkan diri dalam presensi kehadiran, daftar peserta praktikum, dan sebagainya.
- e. Menghadiri pertemuan, yaitu penundaan maupun keterlambat dalam menghadiri pelajaran, praktikum, dan pertemuan-pertemuan lainnya.
- f. Kinerja akademik secara keseluruhan, yaitu menunda mengerjakan atau menyelesaikan tugas-tugas akademik secara keseluruhan.

Secara singkat dapat dipahami bahwa ada enam area prokrastinasi akademik yaitu tugas mengarang, belajar untuk menghadapi ujian, membaca, tugas administrasi, menghadiri pertemuan, dan kinerja akademik secara keseluruhan.

2.1.1.6. Bentuk-Bentuk Prokrastinasi

Ferrari (dalam Tambunan, 2018) membagi prokrastinasi menjadi dua :

- a. *Functional procrastination*, yaitu penundaan mengerjakan tugas yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang lebih lengkap dan akurat.
- b. *Disfunctional procrastination*, yaitu penundaan yang tidak bertujuan, berakibat jelek, dan menimbulkan masalah. Ada dua bentuk prokrastinasi berdasarkan tujuan mereka melakukan penundaan, yaitu :

- a) *Decisional procrastination* adalah suatu penundaan dalam mengambil keputusan. Bentuk prokrastinasi ini merupakan sebuah anteseden kognitif dalam menunda untuk memulai melakukan suatu pekerjaan dalam menghadapi situasi yang dipersepsikan penuh stress. Prokrastinasi dilakukan sebagai bentuk coping yang digunakan untuk menyesuaikan diri dalam pembuatan keputusan pada situasi yang dipersepsikan penuh stress. Jenis prokrastinasi ini terjadi akibat kegagalan dalam mengidentifikasi tugas, yang kemudian menimbulkan konflik dalam diri individu sehingga akhirnya seorang menunda untuk memutuskan masalah. *Decisional procrastination* berhubungan dengan kelupaan dan proses kognitif. Akan tetapi, tidak berkaitan dengan kurangnya tingkat inteligensi seseorang.
- b) *Avoidance procrastination atau behavioral procrastination* adalah suatu penundaan dalam perilaku tampak. Penundaan dilakukan sebagai suatu cara untuk menghindari tugas yang dirasa tidak menyenangkan dan sulit dilakukan. Prokrastinasi dilakukan untuk menghindari kegagalan dalam menyelesaikan pekerjaan yang akan mendatang. *Avoidance procrastination* berhubungan dengan tipe self presentation, keinginan untuk menjauhkan diri dari tugas yang menantang dan impulsiveness.

2.1.1.7. Dampak Prokrastinasi

Perilaku menunda dapat mempengaruhi keberhasilan akademik dan pribadi individu Knaus (dalam Ghufron, 2003), ia mengemukakan konsekuensi negative yang timbul dari perilaku menunda, yaitu :

- a. Performa akademik rendah
- b. Stress yang tinggi
- c. Menyebabkan penyakit
- d. Kecemasan yang tinggi

Menurut Knaus (dalam Ghufron, 2003), prokrastinasi dapat mempengaruhi keberhasilan akademik dan pribadi seseorang. Apabila kebiasaan ini muncul terus menerus pada siswa, tentu akan memberikan dampak negative dalam kehidupan akademik.

2.1.1.8. Teori Perkembangan Prokrastinasi Akademik

Menurut Ghufron, (2010) dijelaskan beberapa teori perkembangan prokrastinasi akademik, antara lain:

- a. Psikodinamik. Penganut psikodinamik beranggapan bahwa pengalaman masa kanak-kanak akan memengaruhi perkembangan proses kognitif seseorang ketika dewasa, terutama trauma. Orang yang pernah mengalami trauma akan suatu tugas tertentu, misalnya gagal menyelesaikan tugas sekolahnya, akan cenderung melakukan prokrastinasi ketika dihadapkan lagi pada suatu tugas yang sama. Dia akan teringat kepada pengalaman kegagalan dan perasaan tidak menyenangkan yang pernah dialami. Oleh sebab itu, orang tersebut

akan menunda mengerjakan tugas yang dipersepsikan akan mendatangkan perasaan seperti masa lalu.

- b. Behavioristik. Penganut psikologi behavioristik beranggapan bahwa perilaku prokrastinasi akademik muncul akibat proses pembelajaran. Seseorang melakukan prokrastinasi akademik karena dia pernah mendapatkan *punishment* atas perilaku tersebut. Seorang yang pernah merasakan sukses dalam melakukan tugas sekolah dengan melakukan penundaan, cenderung akan mengulangi lagi perbuatannya. Sukses yang pernah dia rasakan akan dijadikan *reward* untuk mengulangi perilaku yang sama pada masa yang akan datang. Perilaku prokrastinasi akademik juga bisa muncul pada kondisi lingkungan tertentu. Kondisi yang menimbulkan stimulus tertentu bisa menjadi *reinforcement* bagi munculnya perilaku prokrastinasi. Kondisi yang rendah dalam pengawasan akan mendorong seseorang untuk melakukan prokrastinasi akademik karena tidak adanya pengawasan akan mendorong seseorang untuk berperilaku tidak tepat waktu.
- c. Kognitif dan behavioral-kognitif. Prokrastinasi akademik terjadi karena adanya keyakinan irasional yang dimiliki oleh seseorang. Keyakinan irasional tersebut dapat disebabkan suatu kesalahan dalam mempersepsikan tugas sekolah. Seseorang memandang tugas sebagai sesuatu yang berat dan tidak menyenangkan (*aversiveness of the task and fear of failure*). Oleh karena itu, seseorang merasa tidak mampu menyelesaikan tugasnya secara memadai sehingga menunda-nunda menyelesaikan tugas tersebut secara memadai. *Fear of the failure*

adalah ketakutan yang berlebihan untuk gagal. Seseorang menunda mengerjakan tugas sekolahnya karena takut jika gagal akan mendatangkan penilaian negatif atas kemampuannya. Akibatnya, seseorang menunda-nunda untuk mengerjakan tugas yang dihadapinya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa terjadinya prokrastinasi akademik dapat dijelaskan dengan tiga teori perkembangan yaitu psikodinamik (prokrastinasi akademik karena trauma masa lalu terhadap tugas), behavioristik (prokrastinasi akademik karena proses pembelajaran dan mendapat reinforcement atas perilaku tersebut) dan kognitif dan behavioral-kognitif (prokrastinasi akademik karena tugas dipandang berat dan tidak menyenangkan dan takut gagal).

2.1.2 Motivasi Berprestasi

2.1.2.1 Pengertian Motivasi Berprestasi

Motivasi berprestasi membuat prestasi sebagai sasaran individu yang dimotivasi oleh prestasi yang tidak menolak penghargaan dan sungguh-sungguh merasa senang jika dalam persaingan yang berat ia berhasil memenangkannya dengan jerih payah setelah mencapai standar yang ditentukan.

Menurut Mc.Clelland (dalam Rumiani, 2006) mengartikan sebagai motif yang mendorong individu untuk meraih sukses dan bertujuan untuk meraih hasil dengan standar tertentu.

Sejalan dengan pernyataan Heckhausen (dalam Amir, 2017) motivasi berprestasi adalah suatu dorongan yang terdapat dalam diri peserta didik yang selalu berusaha dan berjuang untuk memelihara atau berjuang setinggi mungkin dalam semua aktivitas dengan menggunakan standar keunggulan.

Menurut Murray (Yulianita, 2012) Motivasi berprestasi adalah suatu keinginan atau kecenderungan untuk mengatasi hambatan, untuk melatih kekuatan dan berusaha untuk melakukan yang sulit dengan melakukan secepat mungkin.

Winkel (dalam Sari, 2017) juga menyatakan Motivasi berprestasi merupakan daya penggerak dalam diri individu untuk memperoleh keberhasilan dan melibatkan diri dalam kegiatan dimana keberhasilannya tergantung pada usaha pribadi dan kemampuan yang dimiliki.

Amir, (2017) menyebutkan bahwa Motivasi berprestasi adalah kesungguhan atau daya dorong yang dimiliki seseorang untuk berbuat lebih baik dari apa yang pernah dibuat atau diraih sebelumnya maupun yang dibuat atau diraih oleh orang lain.

Sedangkan menurut Singh (Akmal, Z.S.,et al, 2017) motivasi berprestasi ditentukandari dua kecenderungan dalam diri seseorang, yaitu kecenderungan untuk mendekati kesuksesan (harapan sukses) dan kecenderungan untuk menghindari kegagalan (takut kegagalan).

Sejalan dengan yang dikemukakan psikolog bahwa motivasi berprestasi adalah keinginan dan upaya yang ingin dicapai oleh orang tersebut tujuan atau penguasaan objek, benda , orang, ide dan mencapai standar yang lebih tinggi sendiri (Parsa, 1995) dankecenderungan untuk mencoba memilih kegiatan yang bertujuan untuk mencapai kesuksesan atau menghindari kegagalan (Kadivare, 2007). (dalam Shakoorzadeh, R, dan Ebadil, S, 2015)

Mengacu pada uraian diatas tentang motivasi berprestasi dapat dipahami bahwa motivasi berprestasi merupakan suatu kebutuhan dasar manusia untuk berprestasi yang mendorong untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai

standar prestasi setinggi mungkin atau seperti yang diinginkan. Keinginan ada dalam diri seseorang yang mendorong untuk berusaha mencapai suatu standar atau ukuran keunggulan. Oleh karena itu seseorang yang memiliki motivasi berprestasi akan cenderung berjuang untuk mencapai sukses atau memilih suatu kegiatan yang berorientasi untuk tujuan sukses tanpa ada penundaan pencapaian baik proses maupun hasil.

2.1.2.2 Aspek Aspek Motivasi berprestasi

Beberapa aspek motivasi menurut Mc.Clelland (dalam Yulianita, 2012)

yaitu :

- a. Pemilihan tingkat kesulitan
- b. Ketahanan atau ketekunan dalam mengerjakan tugas
- c. Harapan terhadap umpan balik
- d. Memiliki tanggung jawab pribadi terhadap kinerjanya
- e. Kemampuan dalam melakukan inovasi

Sedangkan Mangkunegara (dalam Amir, 2017) mengemukakan aspek-aspek motivasi berprestasi meliputi :

- a. Memiliki tanggung jawab pribadi yang tinggi
- b. Berani mengambil dan memikul resiko
- c. Memiliki tujuan realistik
- d. Memiliki rencana kerja yang menyeluruh dan berjuang untuk merealisasikan tujuan tersebut
- e. Memanfaatkan umpan balik yang konkret dalam semua kegiatan yang dilakukan

- f. Mencari kesempatan untuk merealisasikan yang telah diprogramkan.

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa aspek-aspek motivasi berprestasi terdiri dari pemilihan tingkat kesulitan, Ketahanan atau ketekunan dalam mengerjakan tugas, harapan terhadap umpan balik, memiliki tanggung jawab pribadi terhadap kinerjanya dan kemampuan dalam melakukan inovasi.

Jika individu merasa tertantang untuk mewujudkan aspek-aspek diatas maka motivasi berprestasinya akan semakin tinggi. Namun, apabila sebaliknya maka motivasi berprestasi individu rendah dan tidak siap berkompetisi meraih prestasi.

2.1.2.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Berprestasi

Motivasi berprestasi merupakan proses psikologis yang mempunyai arah dan tujuan untuk sukses sebagai ukuran terbaik.

Adapun faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi menurut Mc.Clelland (dalam Amir, 2017), yaitu diantaranya sebagai berikut :

- a. Pengalaman. Terdapatnya perbedaan pengalaman masa lalu di tahun-tahun pertama pada tiap-tiap individu dapat menyebabkan perbedaan tinggi rendahnya motivasi berprestasi.
- b. Latar belakang. Dengan latar belakang budaya yang berbeda maka akan memberikan tinggi rendahnya motivasi berprestasi.
- c. Modelling. Mengambil atau meniru banyak karakteristik dari model, termasuk dalam kebutuhan berprestasi jika model tersebut memiliki motivasi tersebut dalam derajat tertentu.

- d. Lingkungan. Suatu lingkungan tertentu akan dapat membentuk karakter individu. Termasuk lingkungan belajar yang akan lebih membentuk karakter individu dan yang berupaya jauh dari kegagalan.
- e. Orangtua. Adanya suatu pengharapan untuk anaknya berdaya juang dan bekerja keras sehingga mendorong, memotivasi berprestasi.

2.1.2.4 Karakteristik Individu yang Memiliki Motivasi Berprestasi Tinggi

Adapun ciri-ciri individu memiliki motivasi berprestasi yang tinggi, menurut Scwitgebel, dkk (dalam Amir, 2017) adalah sebagai berikut :

- a. Memiliki dorongan dalam tugas yang menuntut tanggung jawab
- b. Realistis dan menantang tujuan yang terlalu mudah dicapai atau terlalu besar resikonya
- c. Individualistis dan berdaya saing untuk mengungguli orang lain
- d. berupaya menanggihkan hasratnya demi masa depan yang diinginkan

Sedangkan menurut Amir, (2017) ciri-ciri individu memiliki motivasi berprestasi yang tinggi yaitu :

- a. Berorientasi hasil yaitu prestasi. Berupaya mengelola kemampuan secara realistis dan cermat untuk mencapai tujuan jangka panjang yang berkaitan dengan terlaksananya tugas dan peningkatan prestasi.
- b. Memiliki tanggung jawab yang tinggi. Artinya memiliki tanggung jawab pribadi yang baik, mampu bertanggung jawab teradap dirinya sendiri dan menentukan masa depannya, sehingga apa yang ditargetkan sesuai dengan tujuan.

- c. Dapat menerima dan menggunakan umpan balik. Mempergunakan umpan balik untuk menilai kemampuan dirinya guna menentukan tindakan yang lebih efektif dalam usaha mencapai prestasi yang ingin dicapai.
- d. Inovatif, menganalisa dan memperhitungkan resiko. Individu melakukan sesuatu lebih baik terkadang menjelaskan bahwa subjek melakukan pekerjaan tersebut dengan berbeda dengan pekerjaan sebelumnya. Mampu memperhitungkan resiko yang akan dilakukan. Hal ini menjadikan individu untuk berpikir terlebih dahulu sebelum bertindak, menimbang tindakannya sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa ciri individu memiliki motivasi berprestasi yang tinggi adalah berorientasi pada hasil, memiliki tanggung jawab yang tinggi, dapat menerima dan menggunakan umpan balik, inovatif, menganalisa dan memperhitungkan resiko.

2.1.3 Teman Sebaya

2.1.3.1 Pengertian Teman Sebaya

Masa remaja merupakan masa yang sulit bagi seorang anak, bukan hanya karena terjadinya perubahan fisik yang membuat anak menjadi resah tetapi perubahan status dari kanak-kanak menjadi seorang remaja. Salah satu kegiatan yang dikembangkan individu pada masa remaja adalah menjalin interaksi dengan teman yang sebaya. Remaja cenderung membentuk kelompok-kelompok sebaya yang mereka sebut dengan sahabat. Istilah persahabatan atau pertemanan menggambarkan perilaku kerjasama dan saling mendukung antara dua atau lebih entitas sosial.

Teman sebaya dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002:563) diartikan sebagai “kawan, sahabat atau orang yang sama-sama bekerja dan berbuat. Santosa (2004:79) berpendapat “teman sebaya adalah kelompok anak sebaya yang sukses ketika anggotanya dapat berinteraksi. Hal-hal yang dialami oleh anak-anak tersebut adalah hal yang menyenangkan saja.”

Teman sebaya merupakan lingkungan pertama, dimana remaja belajar untuk hidup bersama orang lain yang bukan anggota keluarganya. Kelompok teman sebaya berarti individu-individu anggota kelompok sebaya itu mempunyai persamaan-persamaan dalam berbagai aspeknya. Kelompok teman yang sukses, ketika anggotanya dapat berinteraksi (Santosa, 2009).

Teman sebaya merupakan kelompok remaja dimana untuk pertama kalinya remaja tersebut menerapkan prinsip-prinsip hidup bersama dan bekerja sama, dalam jalinan yang kuat tersebut terbentuk norma, nilai-nilai dan simbol (Mappiare, 1982). Kelompok sebaya tidak mementingkan adanya struktur organisasi, namun diantara anggota kelompok merasakan adanya tanggung jawab atas keberhasilan dan kegagalan dalam kelompoknya (Santosa, 2004).

Menurut Horrocks dan Benimof (dalam Hurlock, 1996) Teman sebaya merupakan dunia nyata kawula muda, yang menyiapkan panggung dimana dapat menguji diri sendiri dengan orang lain, memberikan sebuah dunia tempat kawula muda dapat melakukan sosialisasi dalam suasana dalam nilai-nilai yang berlaku bukanlah nilai-nilai yang ditetapkan oleh orang dewasa melainkan oleh teman-teman seusianya. Selain itu, teman sebaya terdiri dari anggota-anggota tertentu dari teman-teman yang dapat menerima dan anggota kelompok saling bergantung.

Billig (dalam Sarwono, 2001) mendefinisikan teman sebaya sebagai kumpulan orang-orang yang anggota-anggotanya sadar dan tahu akan identitas sosial bersama. Kartono (1994), menyatakan bahwa kelompok teman sebaya terdiri atas dua atau lebih individu yang ada secara bersama-sama dalam suatu hubungan psikis tertentu, dimana kondisi individu berarti (mempunyai arti) bagi yang lain, dan saling mempengaruhi pribadi-pribadi yang lain. Teman sebaya adalah suatu kumpulan individu yang saling berinteraksi yang terdiri atas dua orang atau lebih, saling tergantung, saling mempengaruhi, dan bersama-sama bergabung untuk mencapai tujuan (Sarwono, 2001).

Berdasarkan uraian di atas tentang teman sebaya, dapat dipahami bahwa teman sebaya suatu kelompok orang yang usia dan statusnya sama yang menginginkan kehidupan yang bebas dalam upaya mencari jati diri. kelompok yang terbentuk sangat berpengaruh kepada tingkah laku seseorang karena teman sebaya merupakan lingkungan pertama yang dikenal oleh seseorang setelah keluarga. Dalam kelompok teman sebaya diharapkan menerapkan prinsip-prinsip hidup bersama serta saling memberikan pengaruh kepada anggota kelompok dalam bentuk positif.

2.1.3.2 Aspek-Aspek Teman Sebaya

Park Burges (dalam Santosa, 2006) mengemukakan aspek-aspek teman sebaya, antara lain:

a. Kerjasama

Kerjasama sangat diperlukan, karena dengan adanya gotong royong atau kerjasama akan lebih mudah melaksanakan kegiatan yang sedang dilakukan,

adanya tukar pikir antar individu yang akan memunculkan berbagai ide atau jalan keluar dalam pemecahan masalah serta menunjang kekompakan antar siswa.

b. Persaingan

Persaingan adalah suatu perjuangan yang dilakukan perorangan atau kelompok sosial tertentu agar memperoleh kemenangan atau hasil secara kompetitif tanpa menimbulkan ancaman atau benturan fisik. Persaingan dalam hal ini adalah persaingan antar pelajar untuk mendapatkan prestasi yang lebih baik.

c. Pertentangan

Suatu bentuk interaksi sosial ketika individu atau kelompok dapat mencapai tujuan sehingga individu atau kelompok lain hancur.

d. Penerimaan/Akulturasi

Penerimaan atau akulturasi adalah suatu proses sosial yang timbul manakala suatu kelompok manusia dengan kebudayaan tertentu dihadapkan dengan unsur dari suatu kebudayaan asing. Kebudayaan asing tersebut lambat laun diterima dan diolah dalam kebudayaannya sendiri tanpa menyebabkan hilangnya unsur kebudayaan kelompok itu sendiri.

e. Persesuaian/Akomodasi

Persesuaian atau bisa disebut juga akomodasi adalah penyesuaian tingkah laku manusia, yang dimaksud disini adalah pelajar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya.

f. Perpaduan/Asimilasi.

Asimilasi adalah pembaharuan dua kebudayaan yang disertai dengan hilangnya ciri khas kebudayaan asli sehingga membentuk kebudayaan baru. Kaitannya dengan penelitian ini adalah setiap individu masing-masing yang memiliki kepribadian yang beragam dapat bergabung menjadi satu tanpa membedakan atau merendahkan antara satu dengan lainnya sehingga mencapai tujuan yang sama.

Adapun aspek-aspek teman sebaya menurut Santosa, (2004) yaitu:

a. Adanya perkembangan proses sosialisasi

Individu mencari kelompok yang sesuai dengan keinginan, bisa saling berinteraksi satu sama lain dan merasa diterima dalam kelompok.

b. Kebutuhan untuk menerima penghargaan

Secara psikologis, individu butuh penghargaan dari orang lain agar mendapat kepuasan dari apa yang telah dicapai. Individu bergabung dengan teman sebaya yang mempunyai kebutuhan psikologis yang sama yaitu ingin dihargai.

c. Perlu perhatian dari orang lain

Individu perlu perhatian dari orang lain terutama yang merasa senasib. Hal tersebut dapat ditemui dalam kelompok sebaya, ketika individu merasa sama dengan lainnya, individu tidak merasakan perbedaan status. Perhatian yang dibutuhkan individu dapat ditemui dalam kelompok sebaya. Ingin menemukan dunianya. Di dalam kelompok sebaya remaja dapat menemukan dunia yang berbeda dengan dunia orang dewasa, mempunyai persamaan disegala bidang. Misalnya, pembicaraan tentang hobi dan hal menarik lainnya.

Aspek kepribadian anak berkembang secara menonjol dalam pengalamannya dengan teman sebaya dikemukakan oleh Johnson (dalam Yusuf, 2010:59) adalah:

- a. *Social Cognition* : kemampuan untuk memikirkan tentang pikiran, perasaan, motif dan perilaku dirinya dan orang lain. Kemampuan memahami orang lain memungkinkan anak untuk mampu menjalin hubungan sosial yang lebih baik dengan teman sebayanya.
- b. Konformitas : motivasi untuk menjadi sama, sesuai, seragam dengan nilai-nilai, kebiasaan, kegemaran, atau budaya dengan teman sebayanya.

Konformitas terjadi apabila:

- 1) Norma secara jelas dinyatakan
- 2) Individu berada di bawah pengawasan kelompok
- 3) Kelompok memiliki sanksi yang kuat
- 4) Kelompok memiliki sifat kohesif yang tinggi
- 5) Kemungkinan kecil dukungan terhadap penyimpangan dari norma.

Berdasarkan uraian mengenai aspek-aspek kelompok teman sebaya di atas, maka dapat dipahami bahwa terdapat dua aspek kelompok teman sebaya yaitu *Social Cognition* dan konformitas.

2.1.3.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Teman Sebaya

Menurut Mappiare, (1982) faktor-faktor yang mempengaruhi teman sebaya adalah:

- a. Penampilan dan perbuatan

Meliputi tampang yang baik, atau paling tidak rapi serta aktif dalam urusan kelompok.

b. Kemampuan fikir

Meliputi mempunyai inisiatif, banyak memikirkan kepentingan kelompok dan mengemukakan fikiran.

c. Sikap, sifat dan perasaan

Meliputi bersikap sopan, memperhatikan orang lain, penyabar atau dapat menahan jika berada dalam keadaan yang tidak menyenangkan, suka menyumbangkan pengetahuan pada orang lain terutama anggota kelompok.

d. Pribadi

Meliputi jujur dan dapat dipercaya, bertanggung jawab dan suka menjalankan pekerjaan, mentaati peraturan-peraturan kelompok, mampu menyesuaikan diri secara tepat dalam berbagai situasi dan pergaulan sosial.

e. Pemurah, suka bekerja sama dan membantu anggota kelompok

Horrocks dan Benimoff (dalam Hurlock, 1996) juga menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi teman sebaya yaitu:

a. Sebagian remaja ingin menjadi individu yang berdiri di atas kaki sendiri dan ingin dikenal sebagai individu yang mandiri. Untuk meyakinkan diri sendiri dan teman-teman, remaja akan memamerkan otoritas, melakukan sesuatu untuk menampilkan ego dan mendapatkan penghargaan dari teman sebaya.

b. Timbul dari akibat pemilihan sahabat. Pada masa remaja, ada kecenderungan untuk mengurangi jumlah teman. Dengan adanya

persahabatan pribadi yang sangat erat maka pengaruh kelompok sosial menjadi kurang menonjol dibandingkan pengaruh temanteman.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat dipahami faktor-faktor yang mempengaruhi kelompok teman sebaya adalah penampilan dan perbuatan, kemampuan pikir, sikap, sifat dan perasaan, pribadi, pemurah, suka bekerja sama, membantu dan memikirkan anggota kelompok dan bertanggung jawab.

2.1.3.4. Jenis Teman Sebaya

Hurlock (1978) mengklasifikasikan teman pada masa anak-anak yang dibagi menjadi tiga klasifikasi utama, masing-masing klasifikasi mempengaruhi sosialisasi pada periode yang berbeda yakni :

a. Kawan

Kawan adalah orang yang memuaskan kebutuhan anak akan teman melalui keberadaannya di lingkungan si anak. Anak dapat mengamati dan mendengarkan mereka tetapi tidak memiliki interaksi langsung dengan mereka. Kawan bisa terdiri dari berbagai usia dan jenis kelamin.

b. Teman bermain

Teman bermain adalah orang yang melakukan aktivitas yang menyenangkan dengan si anak. Teman bermain dapat terdiri dari berbagai usia dan jenis kelamin, tetapi biasanya anak memperoleh kepuasan yang lebih besar dari mereka yang memiliki usia dan jenis kelamin yang sama, serta mempunyai minat yang sama. Menurut Upton (2012:94) keuntungan teman bermain bagi perkembangan anak adalah tanpa intervensi orang dewasa, anak-anak belajar mengatur sendiri permainan dan ruang di lapangan bermain.

c. Sahabat

Sahabat adalah orang yang tidak hanya bermain dengan anak, tetapi juga berkomunikasi melalui pertukaran ide, rasa percaya, permintaan nasehat dan kritik. Anak yang mempunyai usia, jenis kelamin dan taraf perkembangan sama lebih dipilih menjadi sahabat. Papalia (2014:368) menjelaskan bahwapersahabatan yang kuat melibatkan komitmen yang sama dan perhatian saling memberi dan menerima.

Menurut Hurlock (1999) ada beberapa jenis dalam teman sebaya dalam remaja, antara lain :

- a. Teman dekat, remaja biasanya mempunyai dua atau tiga orang teman dekat
- b. Teman kecil, kelompok ini biasanya terdiri dari kelompok teman-teman dekat.
- c. Kelompok besar, terdiri dari beberapa kelompok kecil dan kelompok teman dekat.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa jenis teman sebaya yakni teman bermain, sahabat dan kelompok besar.

2.1.3.5. Pengaruh Positif dan Negatif Teman Sebaya

Slamet Santoso (2009) mengatakan bahwa terdapat peranan positif dan negatif dalam kelompok teman sebaya. Peranan positifkelompok teman sebaya bagi kepribadian anak, antara lain sebagai berikut :

- a. Rasa aman dan rasa dianggap penting dalam kelompok akan sangat berguna bagi perkembangan anak.

- b. Remaja mendapat tempat yang baik bagi penyaluran rasa kecewa, takut, khawatir, gembira dan sebagainya yang mungkin tidak didapatkan dirumah.
- c. Melalui interaksi dalam kelompok, remaja dapat mengembangkan berbagai macam keterampilan sosial yang berguna bagi kehidupannya kelak.
- d. Kelompok persahabatan mempunyai pola perilaku dan kaidah-kaidah tertentu yang mendorong remaja untuk bersikap dewasa.

Selain peranan positif, kelompok persahabatan juga mempunyai peranan negatif, yakni :

- a. Pembentukan sosial yang terjadi karena adanya kesamaan kepribadian dan kepentingan akan menimbulkan eksklusifisme kelompok.
- b. Adanya penyimpangan tata nilai dan normayang dianut oleh kelompok persahabatan tersebut.

2.1.4 Hubungan Motivasi Berprestasi Dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa

Menurut Mc.Clelland (dalam Rumiani, 2006) mengartikan sebagai motif yang mendorong individu untuk meraih sukses dan bertujuan untuk meraih hasil dengan standar tertentu.

Motivasi berprestasi diasumsikan berkaitan dengan aspek besarnya keinginan untuk mencapai kesuksesan. Hal demikian dapat dilihat dari upaya-upaya yang dilakukan untuk menyelesaikan tugas dengan lebih baik dari pada individu lain, kemampuan individu untuk menyelesaikan masalah secara cepat,

kesediaan memikul tanggung jawab penting serta adanya perencanaan atas setiap tindakan menuju kesuksesan.

Beberapa aspek motivasi menurut Mc.Clelland (dalam Yulianita, 2012) yaitu pemilihan tingkat kesulitan, ketahanan atau ketekunan dalam mengerjakan tugas, harapan terhadap umpan balik, memiliki tanggung jawab pribadi terhadap kinerjanya dan Kemampuan dalam melakukan inovasi.

Sedangkan menurut Lay (dalam Sackes, Mesut, dan Ozer, U.B, 2011) prokrastinasi adalah kecenderungan untuk menunda apa yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Gagasan yang mendasari prokrastinasi adalah bahwa 'nanti lebih baik' dan ini juga ilusi umumbalik 'prospek besok'. Namun, ketika besok datang, pola muncul kembali, dan para penunda menunda alasan sendiri dengan berjanji bahwa 'saya akan melakukannya besok'. Karenanya, penundaan dianggap sebagai 'sindrom besok' Knaus (dalam Sackes, Mesut, dan Ozer, U.B, 2011). Santrock (2003) mengkategorikan faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik menjadi dua macam, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri atas kondisi fisik individu, kondisi psikologis individu dan motivasi berprestasi individu.

Dari asumsi diatas motivasi berprestasi memiliki peranan penting untuk akademik seseorang baik dalam melakukan proses maupun pencapaian hasil. Dalam penelitian Joubert, P.C, (2015) menyatakan bahwa seseorang yang tidak termotivasi untuk berhasil tidak akan bekerja keras. Faktanya, beberapa peneliti juga telah menyarankan bahwa hanya motivasi yang secara langsung mempengaruhi prestasi akademik; semua faktor lain hanya memengaruhi pencapaian melalui pengaruhnya terhadap motivasi (Tucker, Zayco, & Herman,

2002). Menurut penelitian yang lain, tingkat motivasi individu mengurangi kecenderungan peningkatan penundaan atau prokrastinasi (Balkis, 2006; Klassen, et al, 2008; Lee, 2005; Lekich, 2006; Orpen, 1998; Rakes & Dunn 2010; Senecal, et al, 1995).

Dalam hal ini apabila seseorang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi maka memiliki prokrastinasi akademik yang rendah, begitu juga sebaliknya bagi seseorang yang motivasi berprestasi yang rendah maka memiliki prokrastinasi akademik yang tinggi.

2.1.5 Hubungan Teman Sebaya Dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa

Kartono, (1994) menyatakan bahwa teman sebaya terdiri atas dua atau lebih individu yang ada secara bersama-sama dalam suatu hubungan psikis tertentu, dimana kondisi individu berarti (mempunyai arti) bagi yang lain, dan saling mempengaruhi pribadi-pribadi yang lain. Sedangkan Sarwono, (2001) menyatakan teman sebaya adalah suatu kumpulan individu yang saling berinteraksi yang terdiri atas dua orang atau lebih, saling tergantung, saling mempengaruhi dan bersama-sama bergabung untuk mencapai tujuan.

Teman sebaya memiliki peranan penting dalam kemajuan akademik seseorang. Kebiasaan seseorang dapat dilihat dari teman terdekatnya. Seperti apa relasi yang dibangun saat ini. Membangun relasi dengan teman sebaya yang akademis maka hasil belajarnya akan bagus sehingga mahasiswa tidak akan melakukan penundaan terhadap tugas-tugasnya. Namun sebaliknya, keadaan teman sebaya yang bermalas-malasan, suka mengundur-ngundur pekerjaan dan

individu tidak mengontrol dirinya (mengikutinya) maka mahasiswa akan melakukan penundaan pengerjaan tugasnya.

Rothblum, Solomon dan Rumakami, (1986) mendefinisikan prokrastinasi akademik sebagai kecenderungan untuk menunda tugas-tugas tertentu sampai menit terakhir dan mereka menjelaskan hal ini perilaku menyebabkan kecemasan di dalam penunda. Ferrari dan Tice, (2000) menggambarkannya sebagai pengaturan diri gaya yang melibatkan keterlambatan dalam memulai dan atau menyelesaikan suatu tugas. (dalam Joubert.P.C, 2015)

Dalam hal ini apabila seseorang yang teman sebaya yang akademis dan bertanggungjawab tinggi maka memiliki prokrastinasi akademik yang rendah, begitu juga sebaliknya bagi seseorang yang teman sebayanya lebih menyukai menghindari tugas maka memiliki prokrastinasi akademik yang tinggi.

2.1.6 Hubungan Motivasi Berprestasi dan Teman Sebaya Dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa

Prokrastinasi akademik merupakan suatu perilaku penundaan dalam mengerjakan tugas akademik yang dilakukan oleh mahasiswa, baik secara sadar dengan melakukan pengalihan ke aktivitas lain yang lebih menyenangkan dan yang tidak penting, tidak bertujuan dan tidak memperhatikan waktu sehingga menimbulkan akibat negatif atau kerugian pada mahasiswa. Prokrastinasi yang terjadi sebagian besar menimpa mahasiswa. Berdasarkan fenomena dilapangan prokrastinasi yang dilakukan mahasiswa adalah menunda mengerjakan tugas kuliah dan menunda belajar ketika akan ujian. Perilaku ini termasuk dalam prokrastinasi akademik.

Sesuai dengan yang dikatakan oleh Hidayah & Atmoko, (2014) menyebutkan prokrastinasi adalah kegagalan untuk melakukan apa yang seharusnya dilakukan untuk mencapai tujuan. Steel (dalam Septian, 2018) juga menyebutkan prokrastinasi adalah tindakan menunda secara sukarela terhadap kegiatan yang seharusnya dikerjakan tanpa memikirkan konsekuensi yang lebih buruk ketika melakukan penundaan tersebut. Menurut Ferrari (dalam Septian, 2018) prokrastinasi terbagi menjadi dua jenis yaitu prokrastinasi akademik dan non akademik. Prokrastinasi akademik adalah penundaan tugas yang dilakukan mahasiswa bersifat formal yang berhubungan dengan akademik, seperti tugas kuliah. Prokrastinasi non akademik adalah penundaan yang dilakukan pada jenis tugas yang bersifat non formal atau tugas yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.

Santrock (2003) mengategorikan faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik menjadi dua macam, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri atas kondisi fisik individu, kondisi psikologis individu dan motivasi berprestasi individu. Sedangkan menurut Ferrari (dalam Tambunan, Listanty, 2018) bahwa faktor eksternal adalah faktor-faktor yang terdapat diluar diri individu yang mempengaruhi prokrastinasi. Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah SES (Status Ekonomi Sosial), Keluarga atau pola asuh orangtua dan Teman sebaya (peer group).

Prestasi akademik dipengaruhi oleh lingkungan sosial remaja, yaitu teman sebaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tindakan teman dan peran teman memiliki dampak positif pada peningkatan prestasi akademik remaja. Michael and Teresha (2008) jelaskan bahwa peran teman akan memiliki efek positif pada

prestasi remaja. Sears, Freedman, & Peplau (2000) juga menjelaskan bahwa tindakan positif anggota seperti merasa dihargai dan diterima oleh teman akan membuat kepercayaan diri remaja menjadi lebih baik, lebih banyak stabil secara emosional sehingga mereka dapat menyelesaikan semua masalah termasuk dalam hal pelajaran sehingga hasil belajar menjadi lebih baik (Ernawati, Sadia, & Putu, 2014). (dalam Ertina, S, dan Ibrahim, S.A, 2018).

Salah satu factor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik mahasiswa adalah motivasi berprestasi. Heckhausen (dalam Amir, 2017) motivasi berprestasi adalah suatu dorongan yang terdapat dalam diri peserta didik yang selalu berjuang dan berusaha untuk memelihara atau berjuang setinggi mungkin dalam semua aktivitas dengan menggunakan standar keunggulan. Seseorang yang memiliki standar motivasi berprestasi yang tinggi cenderung akan berjuang untuk mencapai sukses atau memilih suatu kegiatan yang berorientasi untuk tujuan sukses, bertanggung jawab akan pekerjaannya, kemampuan melakukan inovasi, menyukai tantangan dan mengharapkan umpan balik. Dengan demikian mahasiswa tidak akan melakukan penundaan terhadap tugas baik untuk pengerjaan maupun pengumpulannya. Maka hal ini menunjukkan hubungan negative antara prokrastinasi akademik dengan mahasiswa berprestasi. Namun sebaliknya, motivasi berprestasi yang rendah menunjukkan hubungan positif dengan prokrastinasi akademik tersebut.

Tidak hanya motivasi berprestasi, faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik salah satunya adalah teman sebaya. Kartono, (1994) menyatakan bahwa kelompok teman sebaya terdiri atas dua atau lebih individu yang ada secara bersama-sama dalam suatu hubungan psikis tertentu, dimana kondisi individu

berarti (mempunyai arti) bagi yang lain dan saling mempengaruhi pribadi-pribadi yang lain. Teman sebaya adalah suatu kumpulan individu yang saling berinteraksi yang terdiri atas dua orang atau lebih, saling tergantung, saling mempengaruhi, dan bersama-sama bergabung untuk mencapai tujuan (Sarwono, 2001). Dalam teman sebaya terdapat beberapa aspek yang sangat perlu diperhatikan yaitu adanya adanya proses perkembangan sosialisasi, kebutuhan menerima penghargaan dan perlu perhatian orang lain.

Interaksi dengan teman sebaya dapat meningkatkan kemajuan belajar untuk berprestasi tinggi, teman sebaya juga berpengaruh dalam menumbuhkan kedisiplinan belajar dan tindakan-tindakan lainnya yang mencerminkan membangkitkan motivasi belajar dan perubahan tingkah laku sehingga mendorong kemajuan yang bersifat inovatif dan produktif.

Sesuai dengan penelitian Ertina, S, dan Ibrahim, S.A, (2018) pengaruh teman sebaya pada perlindungan akademik memiliki pengaruh penting pada mahasiswa, antara lain menurut (www.kompasiana.com): Faktor imitasi, yang merupakan dorongan untuk meniru orang lain, untuk contoh dalam hal perilaku, cara berpakaian. Faktor-faktor dari saran, yaitu pengaruh psikis, apakah mereka datang dari diri mereka sendiri atau dari orang lain dan bisa diterima tanpa kritik dari orang lain. Faktor dari simpati, yang merupakan perasaan tertarik kepada orang lain.

Teman sebaya yang positif dan negative semuanya tergantung pada individu masing-masing. Apakah ingin mengikutinya atau menghindarinya dengan mengontrol dirinya. Membangun relasi dengan teman sebaya yang akademis maka hasil belajarnya akan bagus sehingga mahasiswa tidak akan melakukan

penundaan terhadap tugas-tugasnya. Namun sebaliknya, keadaan teman sebaya yang bermalasan, suka mengundur-ngundur pekerjaan dan individu tidak mengontrol dirinya (mengikutinya) maka mahasiswa akan melakukan penundaan pengerjaan tugasnya.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Akmal, Z.S., et al. (2017) menyebutkan bahwa motivasi berprestasi berperan dalam memprediksi prokrastinasi akademik. Penelitian tersebut dilakukan terhadap mahasiswa yang sedang menyusun skripsi di Jakarta dengan jumlah sampel 152 orang menyatakan bahwa ada hubungan negatif yang signifikan antara motivasi berprestasi dengan prokrastinasi akademik, dimana motivasi berprestasi memberikan sumbangan efektif sebesar 13,8% terhadap prokrastinasi akademik. Tingkat motivasi berprestasi diri yang rendah memiliki hubungan yang signifikan dengan prokrastinasi akademik. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa mahasiswa cenderung menghindari tugas daripada meyakinkan diri mereka untuk melakukannya sehingga dapat menyelesaikan tugas yang dihadapi.

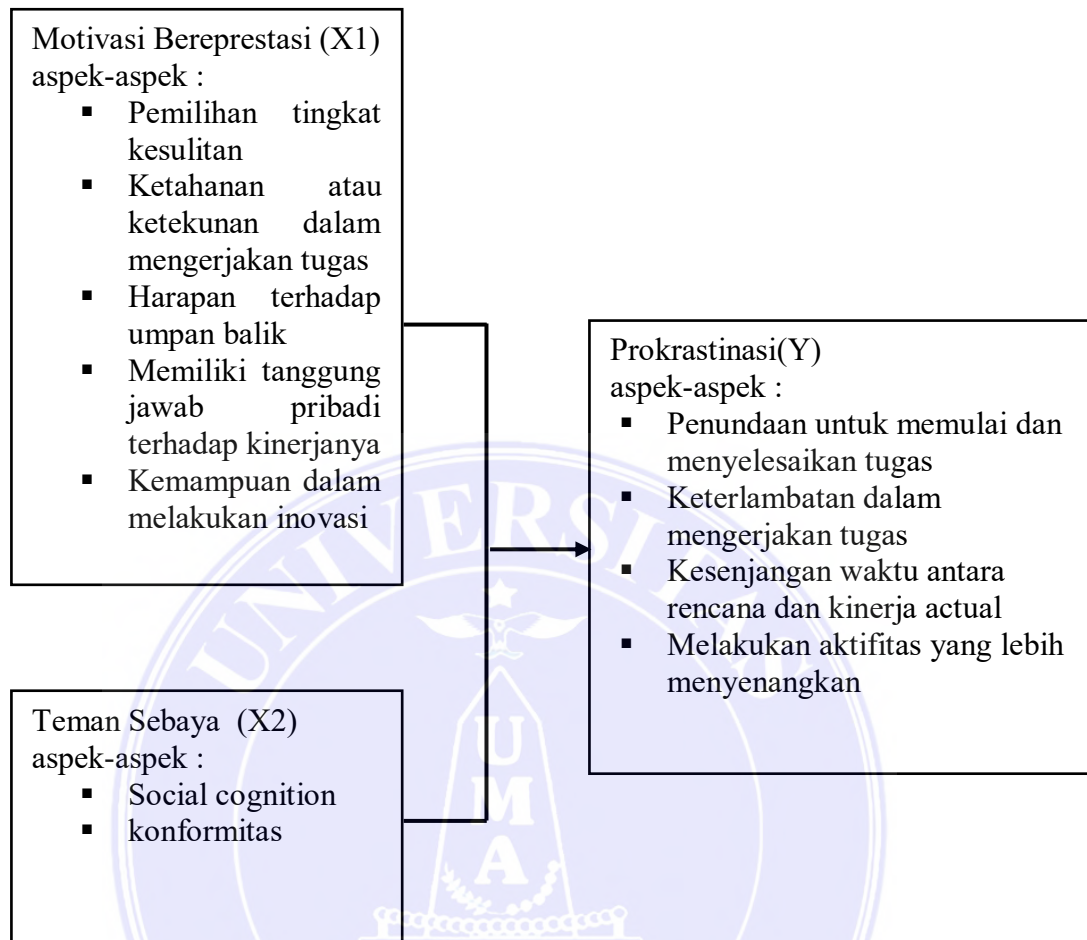
Wang, Y.N.S.Z, dan Chen, B.B. (2016) Penelitian kuantitatif dengan jumlah sampel 199 mahasiswa di Cina ini menyebutkan bahwa harga diri dan teman sebaya berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa. Dengan sumbangan efektif sebesar 95%. Mahasiswa sarjana dengan tingkat harga diri yang lebih tinggi mungkin lebih cenderung menolak pengaruh rekan-rekan mereka, yang dapat berkontribusi untuk penurunan tingkat penundaan mereka

(prokrastinasi). Hasil penelitian lainnya dari Racmahna (2001) bahwa teman sebaya mempengaruhi prokrastinasi akademik.

Hasil penelitian Sri Siswati (2014) Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru dan Efikasi Diri Dengan Motivasi Berprestasi Belajar Siswa Kelas IX SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, terdapat hubungan yang positif dan berarti antara kompetensi pedagogik dengan motivasi berprestasi belajar sebesar $r_{11} = 0,406 > 0,195$ dan besar $t_{hitung} > t_{tabel} (4,38 > 1,66)$, (2) terdapat hubungan yang berarti antara efikasi diri dengan motivasi berprestasi belajar sebesar $r_{11} = 0,304 > 0,195$ dan besar $t_{hitung} > t_{tabel} (3,165 > 1,66)$, (3) terdapat hubungan yang berarti antara kompetensi pedagogik dan efikasi diri secara bersama-sama dengan motivasi berprestasi belajar sebesar $R_y(12) = 0,57 > 0,195$ dan besar $F_{hitung} > F_{tabel} (66,58 > 1,66)$.

2.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian di atas yang telah dijelaskan mengenai hubungan motivasi berprestasi dan teman sebaya dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, maka peneliti menampilkan kerangka konseptual sebagai berikut:



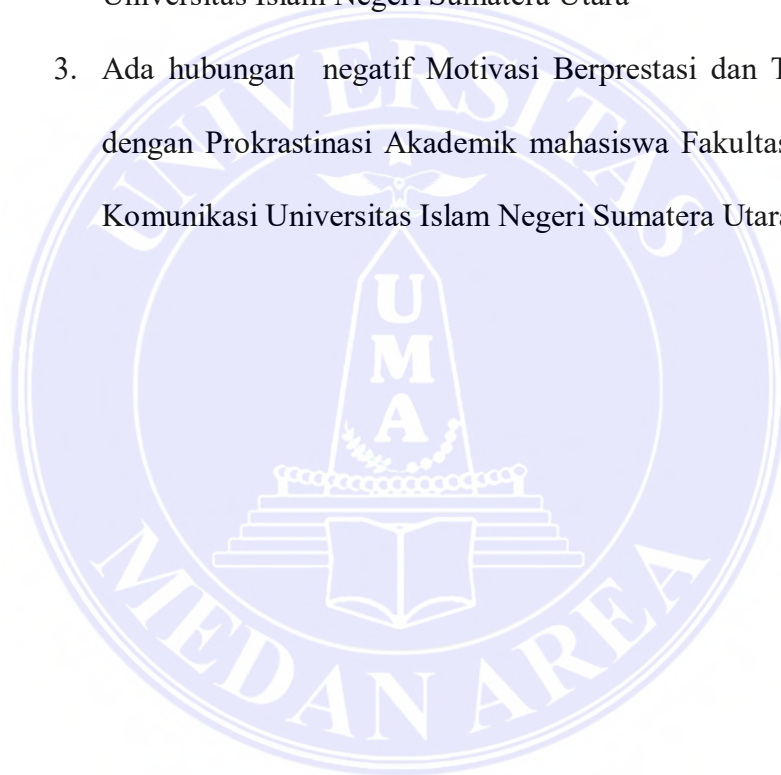
Gambar Kerangka Konseptual

Keterangan:

- X1 : Motivasi Berprestasi
- X2 : Teman Sebaya
- Y : Prokrastinasi Akademik

2.4 Hipotesis Penelitian

1. Ada hubungan negatif Motivasi Berprestasi dengan Prokrastinasi Akademik mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
2. Ada hubungan negatif Teman Sebaya dengan Prokrastinasi Akademik mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
3. Ada hubungan negatif Motivasi Berprestasi dan Teman Sebaya dengan Prokrastinasi Akademik mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara



BAB III

METODE PENELITIAN

Pembahasan pada bagian metode penelitian ini akan menguraikan mengenai Desain Penelitian, Lokasi Penelitian, Waktu Penelitian, Identifikasi Variabel Penelitian, Definisi Operasional Variabel Penelitian, Populasi Sampel Teknik Pengambilan Sampel , Teknik Pengumpulan Data, Validitas dan Reliabilitas alat ukur serta, Metode Analisis Data.

3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional (expost facto). Menurut Sugiyono (2009) penelitian korelasional adalah penelitian yang sifatnya menanyakan hubungan antara dua variable atau lebih.

Notoatmojo (2002) menyatakan penelitian korelasional merupakan analisis dinamika korelasi antara fenomena, baik antara faktor risiko dengan faktor efek, antar faktor risiko, maupun antar faktor efek. Jenis rancangan penelitian yang digunakan adalah rancangan penelitian *cross sectional*. Rancangan penelitian *cross sectional* adalah rancangan penelitian yang digunakan untuk melihat hubungan antara status paparan (faktor risiko) dengan efek yang diamati pada satu saat atau satu periode (Notoatmodjo, 2002).

3.2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Medan. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Medan.

3.3. Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan selama 2 bulan yaitu dimulai pada bulan Juni sampai dengan Juli 2020. Penelitian ini dilakukan mulai dari pengambilan data awal, penyusunan proposal, penyusunan skala skrining sample, pengambilan data penelitian hingga penulisan laporan penelitian.

3.4. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010).

Variabel penelitian adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2006). Variabel penelitian adalah ukuran atau ciri-ciri yang dimiliki oleh anggota-anggota suatu kelompok yang berbeda yang dimiliki oleh kelompok lain (Notoatmodjo, 2005).

Oleh karena itu, peneliti telah menetapkan dua variabel dalam penelitian ini. Variabel-variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*) : Prokrastinasi Akademik (Y)
2. Variabel Bebas (*Independent Variable*) : Motivasi Berprestasi(X_1)
Teman Sebaya (X_2)

3.5. Defenisi Operasional Variabel Penelitian

Azwar (2011) mengemukakan bahwa defenisi operasional adalah suatu defenisi mengenai variable yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variable tersebut yang dapat diamati. Defenisi operasional variable penelitian merupakan batasan atau spesifikasi dari variable-variabel penelitian, yang secara kongkrit berhubungan dengan realisasi yang akan diukur dan merupakan manifestasi dari hal-hal yang akan diamati dalam penelitian.

Adapun defenisi operasional variabel penelitian:

- a. Prokrastinasi akademik merupakan suatu perilaku penundaan yang dilakukan secara sengaja dan berulang-ulang dengan melakukan kegiatan lain yang tidak berhubungan dalam pengerjaan tugas. Walaupun sudah mengetahui dampak negative terhadap akademik, namun tetap melakukannya karena sudah menjadi kebiasaan individu tersebut. Prokrastinasi akademik ini diukur dengan menggunakan skala prokrastinasi akademik berdasarkan pada empat aspek yaitu penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas, keterlambatan dalam mengerjakan tugas, kesenjangan waktu antara rencana dan

kinerja actual dan melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan. Skor yang diperoleh dari jawaban responden terhadap skala prokrastinasi akademik akan memberikan gambaran tentang sikap prokrastinasi akademik.

- b. Motivasi Berprestasi merupakan suatu kebutuhan dasar manusia untuk berprestasi yang mendorong untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai standar prestasi setinggi mungkin atau seperti yang diinginkan. Motivasi berprestasi ini diukur dengan menggunakan skala motivasi berprestasi berdasarkan pada lima aspek yaitu pemilihan tingkat kesulitan, Ketahanan atau ketekunan dalam mengerjakan tugas, harapan terhadap umpan balik, memiliki tanggung jawab pribadi terhadap kinerjanya dan kemampuan dalam melakukan inovasi. Skor yang diperoleh dari jawaban responden terhadap skala motivasi berprestasi akan memberikan gambaran tentang sikap motivasi berprestasi.
- c. Teman sebaya merupakan suatu kelompok orang yang usia dan statusnya sama yang menginginkan kehidupan yang bebas dalam upaya mencari jati diri. Teman sebaya ini diukur dengan menggunakan skala teman sebaya berdasarkan pada dua aspek yaitu *social cognition* dan konformitas. Skor yang diperoleh dari jawaban responden terhadap skala teman sebaya akan memberikan gambaran tentang sikap teman sebaya.

3.6. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

a. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2010) populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek yang diteliti itu. Populasi adalah seluruh obyek yang dimaksudkan untuk diteliti, populasi dibatasi sebagai jumlah subyek atau individu yang paling sedikit memiliki suatu sifat yang sama (Arikunto, 2006).

Populasi penelitian ditentukan dengan cara melakukan *screening* pada mahasiswa sejumlah 320 mahasiswa Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. *Screening* bertujuan untuk mengetahui tingkat prokrastinasi mahasiswa. Pertama, peneliti melakukan wawancara terhadap dosen yang mengajar di Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam. Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam ada sembilan kelas dengan jumlah rata-rata 35 orang mahasiswa per kelas. Berdasarkan hasil wawancara kepada dosen, terdapat 132 orang dari 320 mahasiswa yang mengalami prokrastinasi. Kedua, peneliti melakukan wawancara kepada mahasiswa yang dipilih secara acak dari setiap perwakilan kelas. Hasil wawancara menunjukkan ada 60 orang mahasiswa yang melakukan prokrastinasi. Sehingga dari hasil wawancara terhadap dosen dan mahasiswa populasi yang termasuk dalam kategori prokrastinasi berjumlah 60 orang. Maka dapat diambil kesimpulan sample pada penelitian ini sejumlah 60 orang.

b. Sampel

Menurut Sugiyono (2010) sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel yang diambil harus representatif (mewakili). Adapun jumlah sampel yang akan dijadikan subjek penelitian adalah keseluruhan jumlah populasi yaitu sebanyak 60 orang.

c. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel penelitian akan dipilih dengan menggunakan teknik *total sampling* yaitu teknik pengambilan sampel pada populasi secara keseluruhan atau sampel samadengan populasi (Sugiyono, 2010). Sampel yang diambil dalam penelitian ini keseluruhan mahasiswa yang melakukan prokrastinasi yaitu sebanyak 60 orang.

3.7. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah dengan menggunakan skala. Skala menurut Azwar (2006) dianggap menjadi alat yang tepat untuk mengumpulkan data karena berisi sejumlah pernyataan yang logis tentang pokok permasalahan dalam penelitian. Pemilihan skala sebagai alat pengumpul data karena skala berisi sejumlah pernyataan yang mampu mengungkapkan unsur-unsur variabel seperti harapan, sikap, perasaan, dan sebagainya. Subyek penelitian adalah dirinya sendiri, dan setiap pernyataan subyek dapat dipercaya kebenarannya. Setiap penilaian subyek terhadap pernyataan dalam skala adalah sama dengan maksud dan tujuan oleh penyusun skala.

Skala ini disusun berdasarkan skala likert dengan 4 pilihan jawaban, yakni sangat sesuai, sesuai, tidak sesuai, dan sangat tidak sesuai. Pernyataan disusun dalam bentuk *favourable dan unfavourable*, penilaian yang diberikan untuk jawaban *favourable*, yakni “SS (sangat sesuai)” diberi nilai 4, jawaban “S (sesuai)” diberi nilai 3, jawaban “TS (tidak sesuai)” diberi nilai 2, dan jawaban “STS(sangat tidak sesuai)” diberi nilai 1. Sedangkan item untuk *unfavourable*, maka penilain yang diberikan untuk jawaban yakni “ SS (sangat sesuai)” diberi nilai 1, jawaban “S (sesuai)” diberi nilai 2, jawaban “TS (tidak sesuai)” diberi nilai 3, dan jawaban “STS (sangat tidak sesuai)” diberi nilai 4.

3.6.1 Skala Motivasi Berprestasi

Adapun kisi-kisi / blueprint dari skala motivasi berprestasi secara rinci dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.1 Kisi-kisi Skala Motivasi Berprestasi

Aspek	Indikator	Aitem Pernyataan		Jumlah
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
Pemilihan tingkat kesulitan	1.Memprioritaskan pekerjaan yang lebih menantang	3,4	18,19	4
	2.Memiliki kemampuan menyelesaikan pekerjaan dari yang sulit hingga yang mudah	1,2	21,20	4
Ketahanan atau ketekunan dalam mengerjakan tugas	1.Kegigihan dalam menyelesaikan pekerjaan	5,6	22,23	4
		7,8	25,24	4

	2.Kecermatan dalam menyelesaikan pekerjaan			
Harapan terhadap umpan balik	1.Mengharapkan umpan balik dari tugas yang telah dikerjakan	11	26	2
	2.Lebih meningkatkan prestasi	9,10	28,27	4
Memiliki tanggung jawab terhadap kinerjanya	1.Menyelesaikan semua pekerjaan yang diberikan	14,15	32,29	4
	2.Melakukan antisipasi terhadap kegagalan	12,13	31,30	4
Kemampuan dalam melakukan inovasi	1.Menyalurkan ide kreatif dalam menyelesaikan pekerjaan	16	34	2
	2.Membuat hal baru baik tulisan maupun karya	17	33	2
Jumlah		17	17	34

3.6.2 Skala Teman Sebaya

Adapun kisi-kisi / blueprint dari teman sebaya secara rinci dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.2 Kisi-kisi Skala Teman Sebaya

Aspek TemanSebaya	Indikator	Aitem Pernyataan		Jumlah
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
<i>Social Cognition</i>	1.Pemahaman terhadap orang lain	3,4,5,22	10,11,12,24	8
	2.Kemampuan mengenai pikiran, motif dan perilaku dirinya	1,2,6,23	7,8,9,25	8

Konformitas	1.Penyesuaian diri dengan lingkungan	13,14,15,26	16,17,18,28	8
	2.Ketahanan dalam bersosialisasi	19,20,21,27	29,30,31,32	8
Jumlah		16	16	32

3.6.3 Skala Prokrastinasi

Penyusunan skala prokrastinasi ini disusun oleh peneliti dengan merujuk pada aspek-aspek yang dikemukakan oleh Ferrari, dkk (1995) yang dirinci pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.3 Kisi-kisi Skala Prokrastinasi

No	Aspek	Nomor Butir		Jumlah
		Favorabel	Unfavorabel	
1	Penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas	1,5,10,18,33,34,49	11,12,19,20,35,36,50	14
2	Keterlambatan dalam mengerjakan tugas	6,8,21,22,37,38,51	2,13,23,24,40,41,52	14
3	Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja actual	7,14,25,26,39,42,53	3,15,27,28,43,46,54	14
4	Melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan	9,16,29,30,44,45,55	4,17,31,32,47,48,56	14
Total		28	28	56

3.8. Validitas dan Reabilitas Alat Ukur

a. Validitas

Proses validitas dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana aitem pernyataan menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil alat ukur yang sesuai dengan maksud yang dilakukannya pengukuran tersebut. Secara singkat validitas mempunyai arti sejauh mana kecepatan (mengukur apa yang diukur) dan kecermatan (dapat memberikan gambaran mengenai perbedaan yang sekecil-kecilnya antara subjek yang satu dengan yang lain) alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya (Azwar, 2006).

Menurut Priyatno (2016), uji validitas dimaksudkan untuk mengukur ketepatan suatu item dalam kuesioner apakah sudah tepat dalam mengukur apa yang ingin diukur. Item yang valid ditunjukkan dengan adanya korelasi yang signifikan antara item terhadap skor total item. Untuk penentuan apakah suatu item layak digunakan atau tidak, yaitu dengan melakukan uji signifikansi koefisien korelasi pada taraf signifikansi 0,05 artinya suatu item dianggap valid jika berkorelasi signifikan terhadap skor total item.

Di sisi lain, Azwar mengungkapkan (dalam Priyatno 2016), bisa melakukan penilaian langsung terhadap koefisien korelasi, yaitu dengan menggunakan batas nilai korelasi 0,30. Kriteria validitas adalah:

Jika nilai p (*probability*) $> 0,3$ maka item tersebut valid

Jika nilai p (*probability*) $< 0,3$ maka item tersebut tidak valid

b. Reliabilitas

Priyatno (2016) berpendapat bahwa uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat

diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Metode uji reliabilitas yang sering digunakan adalah *Cronbach's Alpha*.

Menurut Sekaran (dalam Priyatno 2016), uji reliabilitas dilakukan terhadap pernyataan yang dinyatakan valid pada uji validitas. Kriteria penentuan reliabilitas adalah sebagai berikut:

Jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,7 maka item tersebut reliabel

Jika nilai *Cronbach's Alpha* < 0,7 maka item tersebut tidak reliabel

3.9. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini untuk menguji hipotesis yaitu menggunakan analisis regresi berganda. Penggunaan analisis regresi berganda dikarenakan menunjukkan variabel. Penggunaan analisis regresi berganda akan menunjukkan variabel yang dominan dalam mempengaruhi variabel terikat dan mengetahui sumbangan efektif dari masing-masing variabel.

Metode analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yaitu hubungan Motivasi Berprestasi dan Teman Sebaya terhadap Prokrastinasi Akademik digunakan analisis regresi berganda. Penggunaan analisis regresi berganda akan menunjukkan variabel yang dominan dalam mempengaruhi variabel terikat dan mengetahui sumbangan efektif dari masing-masing variabel.

Rumus regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y = Prokrastinasi Akademik

X1 = Motivasi Berprestasi

X2 = Teman Sebaya

bo = besarnya nilai Y jika X1 dan X2 = 0

b1 = besarnya pengaruh X1 terhadap Y dengan asumsi X2 tetap

b2 = besarnya pengaruh X2 terhadap Y dengan asumsi X1 tetap

Sebelum data dianalisis dengan teknik analisis regresi, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi penelitian yaitu :

- a. Uji normalitas, yaitu untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas akan dilakukan dengan menggunakan *One Sampling Kolmogorov-Smirnov Test* dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi atau $p > 0,05$ (Priyatno,2016)
- b. Uji Linieritas yaitu untuk mengetahui apakah dua variabel secara signifikan mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Untuk uji linieritas pada SPSS digunakan *Test for Linearity* dengan taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan reliabel bila nilai signifikansi pada *Deviation from Linearity* $< 0,05$.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Hubungan Motivasi Berprestasi dan Teman Sebaya dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Sumatera Utara, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Ada hubungan negatif yang signifikan antara motivasi berprestasi dengan prokrastinasi akademik. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien Freg = 5,749; Diketahui Koefisien korelasi $r_{x_1x_2y} = -0,300$; $p < 0,05$ dengan kontribusi sebesar sebesar 9%.
2. Ada hubungan negatif yang signifikan antara teman sebaya dengan prokrastinasi akademik. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien Freg = 4,378; Diketahui Koefisien korelasi $r_{x_1x_2y} = -0,265$; $p < 0,05$ dengan kontribusi sebesar sebesar 7%.
3. Ada hubungan negatif yang signifikan antara motivasi berprestasi dan teman sebaya dengan prokrastinasi akademik. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien Freg = 3,408; Diketahui Koefisien korelasi $r_{x_1x_2y} = 0,327$; $p < 0,05$ dengan kontribusi sebesar sebesar 10,7%. Dengan demikian dinyatakan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dinyatakan diterima, yakni terdapat hubungan negatif antara Motivasi Berprestasi dan Teman Sebaya dengan Prokrastinasi Akademik, dengan asumsi semakin tinggi Motivasi Berprestasi dan semakin baik Teman Sebaya maka akan semakin rendah Prokrastinasi, dan sebaliknya semakin rendah Motivasi

Berprestasi dan semakin buruk Teman Sebaya maka akan semakin tinggi Prokrastinasi. Total sumbangan efektif dari kedua variabel bebas (Motivasi Berprestasi dan Teman Sebaya) terhadap Prokrastinasi adalah sebesar 10,7%.

5.2. Saran

Sejalan dengan kesimpulan yang telah dibuat, maka berikut ini dapat diberikan beberapa saran, antara lain :

1. Bagi pihak mahasiswa

Bagi pihak mahasiswa disarankan agar tidak lagi melakukan prokrastinasi dalam setiap tugas yang diberikan dosen, agar dapat menjadi mahasiswa yang baik dan selesai tugas tepat pada waktunya.

2. Bagi Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara

Bagi Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara diharapkan ikut berperan aktif dalam mengawasi mahasiswa untuk tidak melakukan prokrastinasi. Dan ikut berperan mengetahui perkembangan mahasiswa yang sedang dalam pencarian jati diri, merupakan modal utama keberhasilan dan kesuksesan menjalankan dengan pembinaan yang baik agar mampu menyelesaikan prokrastinasi di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara.

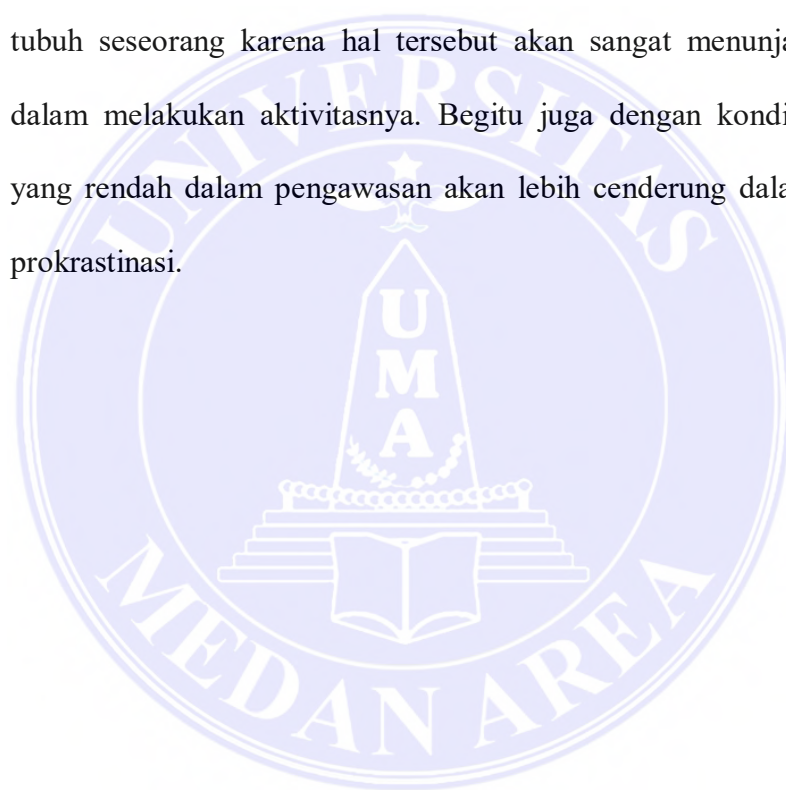
3. Bagi Pihak Orang Tua

Bagi pihak orang tua disarankan untuk senantiasa memberikan dukungan kepada anak dan memberikan pengawasan pada tugas- tugas yang

diperoleh anak dari kampus, serta orang tua memberikan pengarahan tentang tugas yang diterima anak di kampus.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Kepada para peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti mengenai motivasi berprestasi dan teman sebaya dengan prokrastinasi mahasiswa disarankan untuk meneliti faktor- faktor lain dari prokrastinasi. Seperti kondisi fisik individu yaitu dari segi kesehatan dan kelengkapan anggota tubuh seseorang karena hal tersebut akan sangat menunjang seseorang dalam melakukan aktivitasnya. Begitu juga dengan kondisi lingkungan yang rendah dalam pengawasan akan lebih cenderung dalam melakukan prokrastinasi.



DAFTAR PUSTAKA

- Afzal, S dan Jami, H. 2018. *Prevalensi Penundaan Akademik dan Alasan Akademik Penundaan pada Mahasiswa Universitas*. Universitas Quaid-i-Azam, Islamabad Pakistan. *Jurnal Ilmu Perilaku*. Vol 28 : No. 1.
- Akmal, Z.S., et al. 2017. *Hope Of Success And Fear Of Failure Predicting Academic Procrastination Students Who Working On A Thesis*. Universitas Yarsi, Indonesia: Guidena. *Journal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan dan Konseling*. ISSN: 2442-7802 (Online)
- Amir, A.A.M. 2017. *Meningkatkan Motivasi Berprestasi Peserta Didik*. Surabaya: CV.Garuda Mas Sejahtera.
- Arikunto, S. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Azar, S.F. 2013. *Self-Efficacy, Achievement Motivation And Academic Procrastination As Predictors Of Academic Achievement In Pre-College Students*. Orumieh University, Iran: *Proceeding Of The Global Summit On Education*. E-ISBN 978-967-11768-0-1.
- Aziz, Abdul. 2013. *Faktor-Faktor Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Yang Menyusun Skripsi Di Universitas Muhammadiyah Purwokerto Tahun Akademik 2011/2012*. Psycho Idea. ISSN 1693-1076
- Azwar, S. 2006. *Reliabilitas dan validitas*. Yogyakarta: Pustaka
- Azwar, Saifuddin. 2011b. *Metode Penelitian*, Edisi I Cetakan XII. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bandura, A. 2006. *Guide For Constructing Self-Efficacy Scales*. (Online). Tersedia: <http://www.uky.edu/~eushe2/Bandura/BanduraGuide2006.pdf>. (23 Januari 2020).
- Bandura, A. (1986). *Social Foundations of Thought And Action: a Social Cognitive Theory*. Prentice-Hall.
- Burka, J.B, dan Yuen, L.M. 2008. *Procrastination : why you do it and what to do about it*. USA : Da Capo Press.
- Ertina, S, dan Ibrahim, S.A. 2018. *Pengaruh Dukungan Sebaya dan Self-Efficacy Terhadap Penundaan Akademik pada Kecanduan Game Online Remaja*.

Universitas Muhammadiyah Malang: Kemajuan dalam Ilmu Sosial, Pendidikan dan Penelitian Humaniora (ASSEHR), Konferensi ASEAN ke-4 tentang Psikologi, Konseling, dan Humaniora (ACPCH 2018. Volume304.

Ferrari, J. R., et al. 1995. *Procrastination And Task Avoidance*. New York: P. Press, Ed.

Ghufron, N. M., dan Risnawita, Rini. 2010. *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Arruzz Media.

Hadi, S. 2000. *Seri Program Statistik Manual*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada

Haycock, L.A., et al. 1998. *Procrastination In College Student: The Role Of Self-Efficacy And Anxiety*. *Journal of Counseling and Development*.

Hidayah, Nur., dan Atmoko, Adi. 2014. *Landasan Sosial Budaya dan Psikologis Pendidikan*. Malang: Gunung Samudera.

Hurlock, E. B. (1980). *Psikologi Perkembangan Anak Edisi kelima*. Alih Bahasa: Istidayanti, Soedjarwo, Ridwan Max. Edisi kelima. Jakarta: Erlangga.

Hurlock, E.B. 1999. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.

Joubert, P.C. 2015. *The Relationship Between Procrastination and Academic Achievement Of High School Learners In North West Province*. Thesis (online): South Africa.

Kartono, K. 1994. *Psikologi Sosial Untuk Manajemen, Perusahaan dan Industri*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Mappiare, A. 1982. *Psikologi Remaja*. Surabaya: Usaha Nasional.

Marzuki, Aulia (2016). Tesis: *Hubungan Konsep Diri Dan Peran Teman Sebaya dengan Perilaku Mencontek Siswa Smp Harapan 2 Medan*. Medan: Prodi Magister Psikologi, Pascasarjana UMA.

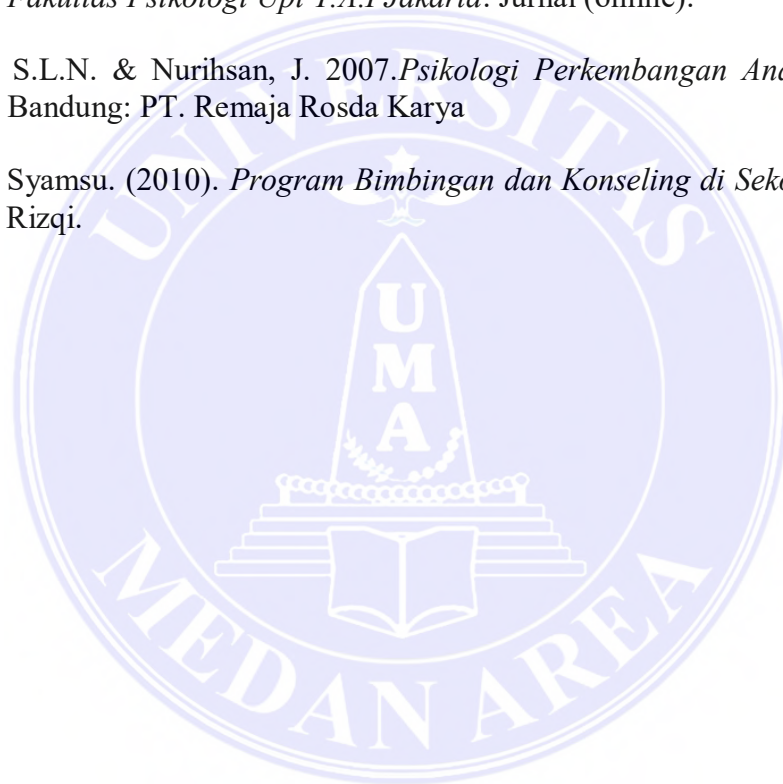
Mutlu, K.A, dan Malkoc, Asude. 2018. *Academic Self-efficacy and Academic Procrastination: Exploring the Mediating Role of Academic Motivation in*. Istanbul Medipol University, Turkey: *Universal Journal of Educational Research*. DOI: 10.13189/ujer.2018.061005

Notoatmodjo, S. 2002, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta

_____. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta, Jakarta.

- Rumiani. 2006. *Prokrastinasi Akademik Ditinjau Dari Motivasi Berprestasi Dan Stres Mahasiswa*. Semarang: Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro. Vol 3 : No. 2.
- Sackes, Mesut, dan Ozer, U.B. 2011. *Pengaruh Prokrastinasi Akademik terhadap Kepuasan Hidup Mahasiswa*. Universitas Teknik Timur Tengah, Turki dan Universitas Negeri Ohio, Sekolah Tinggi Pendidikan dan Ekologi Manusia, Columbus: Konferensi Internasional tentang Pendidikan dan Psikologi Pendidikan. doi: 10.1016 / j.sbspro.2011.02.063
- Santosa, S. 2009. *Dinamika kelompok*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Santosa, S. 2004. *Dinamika Kelompok*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Santosa, Slamet. 2006. *Dinamika Kelompok*. Jakarta: Bumi Aksara
- Santrock, J.W. 2003. *Adolescence Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga
- Sari, Media, dkk. 2017. *Motivasi Berprestasi Dan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa*. Jurnal psikologi utama. Volume 5 : No.2. ISSN 2301-5582.
- Sarwono, S,W. 2001. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Septian, Fitra. 2018. *Hubungan Harga Diri Dan Regulasi Diri Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang*. Tesis (online). Malang: Direktorat Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang.
- Shakoorzadeh, R, dan Ebadil, S. 2015. *Investigation of Academic Procrastination Prevalence and Its Relationship with Academic Self-Regulation and Achievement Motivation among High-School Students in Tehran City*. International Education Studies. Vol 8 : No. 10. ISSN 1913-9020 E-ISSN 1913-9039.
- Singh, Kulwinder. 2011. *Study Of Achievement Motivation In Relation To Academic Achievement Of Students*. Singhania University, Rajasthan, India: International Journal of Educational Planning & Administration. ISSN 2249-3093 Volume 1 : No 2.
- Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono, D. 2010. *Metode Penelitian*. Bandung: CV Alvabeta.
- Tambunan, Listanty. 2018. *Hubungan Self Efficacy dan Konformitas Dengan Prokrastinasi Akademik Siswa Smp Rk Deli Murni Diski*. Thesis. Medan: UMA

- Uno, Hamzah B. 2011. *Teori Motivasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wang, Y.N.S.Z, dan Chen, B.B. 2016. *Do peers metter ?resistance to peer influence as a mediator between self esteem and procrastination*. Universitas Fudan, Shanghai, Cina. doi:1033389
- Yoga, W.Nugroho.2017. *Hubungan Antara Resiliensi Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Jurusan Psikologi Universitas Negeri Semarang*.Skripsi. Semarang: Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang
- Yulianita. 2012. *Pengaruh Kontrol Diri Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Prokrastinasi Akademik Dalam Mengerjakan Skripsi Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Upi Y.A.I Jakarta*. Jurnal (online).
- Yusuf, S.L.N. & Nurihsan, J. 2007.*Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Yusuf, Syamsu. (2010). *Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*.Bandung: Rizqi.





LAMPIRAN 1
SKALA PENELITIAN

ANGKET PROKRASTINASI AKADEMIK

Nama :

Kelas :

Perguruan Tinggi/Semester :

Petunjuk Pengisian :

1. Bacalah terlebih dahulu pernyataan dibawah ini sebelum anda member jawaban.
2. Mohon dengan hormat bantuan dan kesediaan anda untuk menjawab seluruh pernyataan yang disediakan.
3. Anda diminta menjawab pernyataan sesuai dengan pendapat dan kecendrungan anda, tanpa dipengaruhi oleh pihak lain.
4. Berikan tanda checklist (√) pada setiap jawaban yang menurut anda paling sesuai pada kolom yang disediakan.

Contoh :

Saya selalu meluangkan waktu untuk membaca

SS	S	TS	STS
	√		

Keterangan :

SS = Sangat sesuai

S = Sesuai

TS = Tidak Sesuai

STS = Sangat Tidak Sesuai

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya sering menunda-nunda pengumpulan tugas				
2	Walaupun kegiatan saya padat, tugas-tugas kampus saya tidak pernah terbengkalai.				
3	Saya pandai mengatur waktu antara mengerjakan tugas dan kumpul bersama teman.				
4	Saya memilih mencari bahan referensi di perpustakaan untuk mengerjakan tugas sebelum pulang kerumah.				
5	Saya kesulitan dalam memulai menyelesaikan tugas meskipun saya tahu betapa pentingnya untuk memulai mengerjakan tugas tersebut.				
6	Saya terlambat mengumpulkan tugas-tugas kampus sesuai jadwal yang ditetapkan dosen.				
7	Saya mengalami kesulitan dalam memenuhi <i>deadline</i> menyelesaikan tugas kampus.				
8	Saya terlambat menyalin soal-soal yang ada di papan tulis sehingga banyak soal yang tidak saya kerjakan.				
9	Saya lebih suka menerima tawaran teman untuk berjalan-jalan				

	daripada mengerjakan tugas kampus.				
10	Saya menunda memulai pekerjaan yang harus saya lakukan.				
11	Saya memerlukan waktu tambahan untuk menyelesaikan tugas yang diberikan dosen.				
12	Saya tidak bersemangat untuk mengerjakan tugas kampus sampai selesai tepat waktu.				
13	Saya segera menyelesaikan tugas yang diberi oleh dosen.				
14	Waktu yang saya butuhkan untuk menyelesaikan tugas kampus lebih lama dari yang sudah saya rencanakan.				
15	Saya selalu mengerjakan tugas tepat waktu sesuai rencana.				
16	Saya lebih memilih menonton acara televisi daripada membaca untuk ujian.				
17	Saya rajin mengulang materi yang diajarkan dosen di kampus.				
18	Saya akan mengerjakan tugas kalau waktunya tinggal sehari untuk dikumpulkan.				
19	Saya mampu menyelesaikan tugas yang diberikan dosen sebelum tugas tersebut diminta untuk dikumpulkan.				
20	Saya rajin mengerjakan tugas-tugas kampus.				
21	Saya suka menumpuk-numpuk tugas kampus.				
22	Saya tidak takut dimarahi dosen karena terlambat mengumpulkan tugas.				

23	Saya segera mengerjakan tugas yang diberikan dosen setelah dibagikan.				
24	Saya berpikir tidak masalah jika terlambat mengumpulkan tugas, yang penting bagi saya tugasnya saya kumpulkan.				
25	Saya tidak menepati waktu yang sudah saya rencanakan untuk mengerjakan tugas.				
26	Jadwal kegiatan yang telah saya buat tidak saya laksanakan tepat waktu.				
27	Saya tidak kesulitan menyelesaikan tugas dengan batas waktu yang ditentukan.				
28	Saya mengerjakan tugas jauh hari sebelum waktu pengumpulan.				
29	Saya sering membolos tidak masuk kampus.				
30	Saya lebih memilih bermain <i>game</i> daripada belajar.				
31	Saya tidak merasa bersalah menolak ajakan teman untuk jalan-jalan pada saat saya harus belajar.				
32	Saya tidak bisa tenang pergi dengan teman-teman ketika tugas kampus saya belum selesai.				
33	Saya belajar untuk menghadapi ujian dengan sistem <i>SKS</i> (Sistem Kebut Semalam).				
34	Saya menunda menyelesaikan tugas, meskipun tugas tersebut penting.				
35	Menunda tugas sampai besok adalah bukan cara yang biasa saya lakukan.				

36	Saya mengerjakan tugas sesuai dengan yang saya rencanakan.				
37	Saya selalu terlambat mengumpulkan tugas dibanding teman-teman yang lain.				
38	Saya tidak merasa bersalah terlambat mengumpulkan tugas.				
39	Saya kesulitan mengatur waktu untuk mengerjakan tugas kampus yang diberikan dosen.				
40	Saya menyelesaikan tugas kampus lebih cepat dari waktu yang telah ditentukan dosen.				
41	Saya sudah merencanakan tugas mana yang harus saya kerjakan terlebih dahulu sehingga semua tugas yang diberikan dapat selesai tepat waktu.				
42	Saya selalu diburu-buru waktu karena saya tidak mengerjakan tugas jauh hari sebelum waktu pengumpulan.				
43	Saya merasa nyaman bila tugas kampus saya selesai tepat pada waktunya.				
44	Saya mengobrol dengan teman ketika materi diberikan di dalam kelas.				
45	Saya pergi ke kantin ketika jam mata kuliah berlangsung.				
46	Saya akan meluangkan waktu belajar dan mengerjakan semua tugas karena saya telah berkomitmen kepada diri sendiri.				
47	Meskipun menonton bioskop bersama teman lebih menggoda, saya lebih mengutamakan menyelesaikan tugas kampus.				

48	Saat menjelang ujian semua kegiatan bermain bersama teman saya hentikan dan berkonsentrasi untuk belajar.				
49	Saya menunda-nunda pekerjaan kampus yang tidak saya sukai.				
50	Saya merasa nyaman bila tugas kampus saya selesai tepat pada waktunya.				
51	Saya terlambat mengumpulkan tugas dalam kegiatan kelompok sehingga teman-teman marah.				
52	Saya selalu belajar kelompok dengan teman mengenai tugas yang diberikan dosen sehingga tugas tersebut dapat selesai tepat waktu.				
53	Saya sulit membagi waktu antara mengerjakan tugas-tugas kampus dengan waktu bermain bersama teman.				
54	Saya melakukan rencana yang saya buat dengan tepat waktu.				
55	Saya masih sempat membuka <i>facebook</i> walaupun saya belum belajar untuk ujian besok.				
56	Saya lebih memilih belajar di rumah daripada bermain dengan teman.				

ANGKET MOTIVASI BERPRESTASI

Nama :

Kelas :

Perguruan Tinggi/Semester :

Petunjuk Pengisian :

1. Bacalah terlebih dahulu pernyataan dibawah ini sebelum anda member jawaban.
2. Mohon dengan hormat bantuan dan kesediaan anda untuk menjawab seluruh pernyataan yang disediakan.
3. Anda diminta menjawab pernyataan sesuai dengan pendapat dan kecendrungan anda, tanpa dipengaruhi oleh pihak lain.
4. Berikan tanda checklist (√) pada setiap jawaban yang menurut anda paling sesuai pada kolom yang disediakan.

Contoh :

Saya meluangkan waktu untuk membaca, agar mampu menjawab pertanyaan dosen

SS	S	TS	STS
	√		

Keterangan :

SS = Sangat sesuai

S = Sesuai

TS = Tidak Sesuai

STS = Sangat Tidak Sesuai

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya mendahulukan pekerjaan yang sulit kemudian termudah				
2.	Saya mampu menyelesaikan semua pekerjaan dengan optimal				
3.	Saya menyukai pekerjaan yang menantang diberikan dosen				
4.	Saya gigih menyelesaikan pekerjaan yang menantang				
5.	Saya memiliki komitmen menyelesaikan tugas hingga selesai				
6.	Saya menyelesaikan tugas dengan tepat waktu				
7.	Saya konsentrasi saat mengerjakan tugas				
8.	Saya mengoreksi berulang-ulang tugas yang sudah dikerjakan				
9.	Saya selalu mempersiapkan diri dan tugas yang diberikan dengan sebaik mungkin				

10.	Tekun mengerjakan tugas, mendapatkan nilai yang lebih tinggi				
11.	Apresiasi dari dosen membuat lebih bersemangat mempersiapkan tugas dengan baik				
12.	Saya mengerjakan tugas yang diberikan dosen dengan tekun dan teliti				
13.	Saya selalu mempertimbangkan kesalahan saat mengerjakan tugas agar hasil optimal				
14.	Saya sangat bersemangat mengerjakan semua tugas yang diberikan oleh dosen				
15.	Semua tugas dikerjakan dengan usaha yang optimal agar hasilnya bagus				
16.	Saya menyelesaikan pekerjaan dengan menyalurkan ide-ide yang lebih kreatif				
17.	Hasil pekerjaan saya bagus baik tulisan maupun karya lainnya				
18.	Saya memiliki jiwa kompetitif yang rendah				
19.	Saya kurang percaya diri menyelesaikan tugas tantangan dari dosen				
20.	Saya cemas menyelesaikan pekerjaan yang sulit				
21.	Saya mendahulukan pekerjaan yang mudah dan mengakhirkan yang sulit				
22.	Saya mengerjakan tugas dengan santai sehingga selesainya tidak tepat waktu				

23.	Ketika kesulitan mengerjakan tugas saya merasa bosan dan mengabaikannya				
24.	Saya mengerjakan tugas terburu-buru dan tidak mengoreksinya kembali				
25.	Saya jenuh mengerjakan tugas, akibatnya hasil tugas tersebut kurang maksimal				
26	Saya tidak terlalu memikirkan hasil prestasi tugas saya, baik atau buruk sama saja				
27.	Apresiasi tugas dari dosen bukanlah hal yang penting				
28.	Kritik dosen membuat saya pesimis dalam mengerjakan tugas selanjutnya				
29.	Saya tidak menyelesaikan semua tugas yang diberikan dosen				
30.	Keseringan bermain dengan teman, membuat saya lalai untuk berprestasi di kelas				
31.	Ketika ada kesalahan dalam tugas saya mengabaikannya saja				
32.	Saya membuat tugas dengan melihat punya teman				
33.	Ambisius menciptakan hal-hal yang berbeda agar pekerjaan lebih kreatif sangat rendah				
34.	Saya membuat tugas dengan seadanya saja tanpa mempertimbangkan kembali hasil pekerjaannya				

ANGKET TEMAN SEBAYA

Nama :

Kelas :

Perguruan Tinggi/Semester :

Petunjuk Pengisian :

1. Bacalah terlebih dahulu pernyataan dibawah ini sebelum anda member jawaban.
2. Mohon dengan hormat bantuan dan kesediaan anda untuk menjawab seluruh pernyataan yang disediakan.
3. Anda diminta menjawab pernyataan sesuai dengan pendapat dan kecendrungan anda, tanpa dipengaruhi oleh pihak lain.
4. Berikan tanda checklist (√) pada setiap jawaban yang menurut anda paling sesuai pada kolom yang disediakan.

Contoh :

Saya mengikuti teman yang rajin belajar

SS	S	TS	STS
	√		

Keterangan :

SS = Sangat sesuai

S = Sesuai

TS = Tidak Sesuai

STS = Sangat Tidak Sesuai

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya selalu berpikiran positif terhadap semua teman				
2.	Saya mampu mengontrol pikiran maupun perilaku saat bersosialisasi dengan teman				
3.	Saya termasuk yang mudah bergaul dengan teman di kelas				
4.	Saya memahami karakter teman saya dengan baik				
5.	Saya mampu menempatkan diri terhadap semua teman				
6.	Saya mengikuti teman yang rajin belajar dan berani berpendapat				
7.	Saya cenderung mengikuti ajakan teman untuk main-main seperti nongkrong, jalan-jalan dan main game				
8.	Saya tidak pernah instropeksi diri dalam berperilaku, apakah lebih ke positif atau negative				

9.	Saya menghiraukan dampak negatife, apabila akrab dengan teman yang tidak rajin belajar				
10.	Saya tipe orang yang individualis				
11.	Saya kurang pandai bersosialisasi dengan orang lain				
12.	Memahami karakter teman bukanlah hal yang penting				
13.	Saya mampu menyesuaikan diri dengan semua teman				
14.	Saya suka berpartisipasi dalam kegiatan kelompok				
15.	Saya mengikuti teman yang aktif saat belajar dan diskusi kelompok				
16.	Saya mengikuti ajakan teman untuk menunda-nunda mengerjakan tugas				
17.	Saya lebih suka mengobrol dengan teman saat belajar				
18.	Saya kurang percaya diri, sehingga lebih nyaman bergabung dengan teman yang pasif di kelas				
19.	Saya mampu mengontrol diri dari pengaruh negatife teman				
20.	Saya konsisten berteman dengan orang baik walau dalam keadaan bagaimanapun				
21.	Saya bergabung dengan semua teman, namun tidak mengikutinya				

22.	Saya dapat membedakan teman yang pengaruhnya baik maupun buruk				
23.	Saya sudah memahami karakter diri sendiri sepenuhnya				
24.	Saya berteman tanpa mempertimbangkan baik buruk perilakunya				
25.	Saya jenuh dengan tugas, saya mengikuti teman yang tidak mengerjakan				
26.	Saya mampu bersaing dengan teman di kelas				
27.	Saya menjadi tauladan bagi teman-teman di kelas				
28.	Saya mengikuti kebiasaan teman menyontek tugas yang akan dikumpulkan				
29.	Saya menyerahkan tugas kelompok kepada teman yang mampu menyelesaikannya				
30.	Saya menyukai suasana rebut di dalam kelas				
31.	Saya mengikuti teman yang suka bermain daripada mengerjakan tugas				
32.	Saya mengikuti teman yang bermalas-malasan untuk hadir dan mengerjakan tugas				



Skala Prokrastinasi Akademik

Subjek	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	Total			
1	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	4	4	3	3	3	3	4	4	3	2	2	4	4	3	3	3	3	3	3	4	127	
2	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	145	
3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	152	
4	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	120
5	3	3	4	3	4	3	3	2	3	1	1	2	4	3	3	2	3	2	3	3	3	2	1	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	1	3	4	3	4	3	4	3	3	113	
6	3	4	3	3	2	2	1	3	3	2	3	2	1	3	3	4	2	3	4	3	4	4	2	4	3	3	2	2	1	4	3	4	4	2	4	3	3	2	2	2	1	111		
7	2	1	2	2	2	2	4	2	2	3	3	2	3	2	2	4	2	2	3	1	3	2	2	1	2	2	2	2	4	3	1	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	4	90	
8	3	3	3	4	3	3	4	3	1	3	2	4	2	2	3	4	2	2	2	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	2	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	121	
9	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	116	
10	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	134	
11	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	4	4	4	4	3	3	4	2	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	126	
12	3	3	4	4	4	4	4	3	2	4	4	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	4	4	4	4	4	2	2	2	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	127	
13	3	4	4	2	4	2	4	3	3	3	1	3	1	2	3	4	3	3	3	3	3	2	4	2	4	4	2	4	2	4	3	3	2	4	2	4	4	4	2	4	2	4	120	
14	3	3	4	3	2	3	4	2	3	2	2	4	2	3	3	3	2	2	2	3	1	2	2	3	4	3	2	3	4	2	3	1	2	2	3	4	3	2	3	4	3	4	108	
15	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	135	
16	2	3	1	1	2	1	2	4	1	2	2	1	1	2	1	3	2	4	1	1	4	1	1	3	1	1	2	1	2	1	1	4	1	1	3	1	1	2	1	1	2	1	2	71
17	2	2	3	4	2	1	2	1	1	2	2	1	1	3	2	1	1	2	2	3	1	1	1	2	3	4	2	1	2	2	3	1	1	1	2	3	4	2	1	2	1	2	77	
18	4	4	4	4	4	3	4	4	2	2	3	2	4	3	2	4	3	3	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	3	4	137	
19	4	4	3	4	3	4	3	4	2	4	3	2	4	4	3	4	2	3	1	4	4	1	4	4	3	4	3	4	3	1	4	4	1	4	4	1	4	4	3	4	3	4	3	130
20	3	4	4	3	4	3	4	3	3	2	3	4	3	4	4	3	4	3	1	2	2	3	4	4	4	3	4	3	4	1	2	2	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	129	
21	3	3	2	3	4	1	3	3	2	3	3	3	2	1	3	3	2	4	3	2	3	2	3	3	2	3	4	1	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	4	1	3	106

22	3	2	4	4	3	4	3	1	2	3	3	1	3	3	2	2	4	4	4	1	3	4	2	2	4	4	3	4	3	4	1	3	4	2	2	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3					
23	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3			
24	4	3	4	3	2	4	2	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	2	4	2	3	4	3	2	4	2	4	4	4	2	4	2	3	4	3	4	3	2	4	2	4	2	4	2	4	2				
25	1	4	4	3	4	4	4	4	4	2	3	1	4	3	1	4	2	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4				
26	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	2	4	3	2	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4			
27	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3			
28	4	2	4	3	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	3	1	1	4	3	4	2	4	3	4	4	4	4	1	1	4	3	4	2	4	3	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4				
29	4	3	4	3	4	3	3	3	2	4	3	2	2	2	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3		
30	2	4	4	4	4	4	3	3	1	3	3	4	2	3	2	4	4	2	1	1	3	4	1	4	4	4	4	4	3	1	1	3	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3			
31	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	2	2	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	1	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	1	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3				
32	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	2	3	4	3	3	4	3	3	2	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3			
33	3	4	4	3	4	4	3	3	2	4	3	3	1	3	3	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3			
34	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	
35	3	2	4	4	4	3	4	4	2	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4		
36	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
37	2	3	3	1	2	2	3	3	2	2	3	2	4	3	3	4	1	3	2	3	3	2	3	3	3	1	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	1	2	2	3	3		
38	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	1	3	3	3	2	3	2	3	1	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	1	4	3	3	3	3	2	3	2	3	1	4	3	3	3	3	3	3		
39	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4		
40	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4		
41	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	
42	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
43	3	4	3	4	4	3	3	2	3	2	2	2	4	1	3	3	1	3	3	2	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	2	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3		
44	4	4	3	3	4	3	4	2	2	4	3	3	2	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
45	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	4	4	3	3	3	3	4	4	3	2	2	4	4	3	3	3	3	4	4	3	2	2	4	4	3	3	3	4	4

119
116
127
134
145
121
133
128
122
130
131
139
134
141
144
100
108
146
148
142
154
124
136
127

46	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	145							
47	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	152							
48	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	120						
49	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	1	3	3	3	2	3	2	3	1	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	1	4	3	3	3	3	3	108						
50	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	146					
51	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	148			
52	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	142			
53	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	154		
54	3	4	3	4	4	3	3	2	3	2	2	2	4	1	3	3	1	3	3	2	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	2	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	124			
55	4	4	3	3	4	3	4	2	2	4	3	3	2	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	136			
56	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	4	4	3	3	3	3	4	4	3	2	2	4	4	3	3	3	3	3	3	4	127				
57	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	145
58	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	152
59	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	120	
60	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	152	

**Skala
Motivasi Berprestasi**

Subjek	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	Total
1	2	2	2	3	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	43
2	2	1	1	2	1	2	2	4	1	1	1	2	1	2	1	2	2	4	1	1	1	1	2	38
3	1	2	1	1	2	2	2	3	2	1	3	2	1	2	1	2	2	3	2	1	1	3	2	42
4	2	1	2	3	3	1	1	3	2	2	3	2	2	2	2	1	1	3	2	2	2	3	2	47
5	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	50
6	2	1	4	1	1	4	1	4	1	1	2	4	4	4	4	4	1	4	1	1	1	2	4	56
7	2	3	4	2	3	2	4	4	2	2	3	4	2	4	2	2	4	4	2	2	2	3	4	66
8	2	1	2	1	2	3	4	3	2	2	1	4	2	4	2	3	4	3	2	2	2	1	4	56
9	2	1	2	2	1	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	40
10	2	4	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	45
11	2	1	2	2	2	1	2	4	1	1	2	2	1	2	1	1	2	4	1	1	1	2	2	40
12	2	3	2	2	3	2	1	3	1	2	3	3	2	3	2	2	1	3	1	2	2	3	3	51
13	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	48
14	3	3	3	2	2	2	1	3	3	3	3	3	2	3	2	2	1	3	3	3	3	3	3	59
15	1	2	1	3	2	1	4	2	1	1	2	2	2	2	2	1	4	2	1	1	1	2	2	42
16	1	2	2	2	1	2	3	4	2	2	2	1	2	1	2	2	3	4	2	2	2	2	1	47
17	2	3	2	4	4	2	3	4	2	2	3	1	3	1	3	2	3	4	2	2	2	3	1	58
18	1	2	1	2	1	1	1	2	1	1	2	3	1	3	1	1	1	2	1	1	1	2	3	35
19	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	2	2	1	2	1	1	2	1	1	1	1	2	2	31
20	2	1	1	2	1	2	1	2	1	1	1	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	1	2	34
21	2	2	2	2	2	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	2	3	68
22	3	4	3	4	3	4	2	2	2	2	4	4	3	4	3	4	2	2	2	2	2	4	4	69
23	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	2	1	1	2	1	37
24	2	2	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	3	3	2	2	47
25	1	1	2	2	4	1	4	3	3	2	1	2	2	2	2	1	4	3	3	2	2	1	2	50
26	1	1	1	2	1	2	1	3	2	2	1	3	1	3	1	2	1	3	2	2	2	1	3	41
27	1	1	2	2	1	2	1	3	1	2	2	3	1	3	1	2	1	3	1	2	2	2	3	42
28	1	4	1	4	1	3	4	4	3	1	2	1	2	1	2	3	4	4	3	1	1	2	1	53
29	1	2	2	2	1	2	1	3	2	1	4	2	2	2	2	2	1	3	2	1	1	4	2	45
30	2	1	2	1	3	1	1	3	1	1	2	1	2	1	2	1	1	3	1	1	1	2	1	35
31	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	2	1	2	1	2	2	1	2	1	1	1	2	1	31
32	2	2	2	2	1	2	3	1	1	2	2	2	2	2	2	2	3	1	1	2	2	2	2	43
33	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	1	35
34	1	3	1	2	1	2	1	1	2	3	1	2	2	2	2	2	1	1	2	3	3	1	2	41
35	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	44
36	3	3	4	4	3	2	2	2	3	2	2	2	4	2	4	2	2	2	3	2	2	2	2	59
37	2	2	4	2	1	2	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	35

38	2	1	1	1	2	1	2	1	1	2	1	1	2	1	2	1	2	1	1	2	2	1	1	32
39	1	2	1	1	1	2	1	2	3	3	1	2	3	2	3	2	1	2	3	3	3	1	2	45
40	3	2	1	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	46
41	2	2	3	1	3	2	1	4	1	1	4	1	1	1	1	2	1	4	1	1	1	4	1	43
42	1	2	2	1	3	2	3	4	2	3	1	2	1	2	1	2	3	4	2	3	3	1	2	50
43	3	1	1	2	2	2	1	2	1	2	3	3	2	3	2	2	1	2	1	2	2	3	3	46
44	2	1	1	2	4	2	1	2	2	1	1	2	1	2	1	2	1	2	2	1	1	1	2	37
45	1	1	1	1	1	2	4	2	1	2	2	2	2	2	2	2	4	2	1	2	2	2	2	43
46	2	4	2	1	2	2	2	1	1	2	2	1	1	1	1	2	2	1	1	2	2	2	1	38
47	1	2	1	1	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	48
48	3	1	1	2	2	1	1	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	4	2	2	46
49	2	2	4	2	1	2	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	35
50	2	1	1	1	2	1	2	1	1	2	1	1	2	1	2	1	2	1	1	2	2	1	1	32
51	1	2	1	1	1	2	1	2	3	3	1	2	3	2	3	2	1	2	3	3	3	1	2	45
52	3	2	1	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	46
53	2	2	3	1	3	2	1	4	1	1	4	1	1	1	1	2	1	4	1	1	1	4	1	43
54	1	2	2	1	3	2	3	4	2	3	1	2	1	2	1	2	3	4	2	3	3	1	2	50
55	3	1	1	2	2	2	1	2	1	2	3	3	2	3	2	2	1	2	1	2	2	3	3	46
56	2	1	1	2	4	2	1	2	2	1	1	2	1	2	1	2	1	2	2	1	1	1	2	37
57	1	1	1	1	1	2	4	2	1	2	2	2	2	2	2	2	4	2	1	2	2	2	2	43
58	2	4	2	1	2	2	2	1	1	2	2	1	1	1	1	2	2	1	1	2	2	2	1	38
59	1	2	1	1	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	48
60	3	1	1	2	2	1	1	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	4	2	2	46



**Skala Teman
Sebaya**

Subjek	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	Total
1	2	3	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	39
2	1	2	1	2	2	4	1	1	1	2	1	2	1	2	2	4	1	1	1	1	2	35
3	1	1	2	2	2	3	2	1	3	2	1	2	1	2	2	3	2	1	1	3	2	39
4	2	3	3	1	1	3	2	2	3	2	2	2	2	1	1	3	2	2	2	3	2	44
5	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	46
6	4	1	1	4	1	4	1	1	2	4	4	4	4	4	1	4	1	1	1	2	4	53
7	4	2	3	2	4	4	2	2	3	4	2	4	2	2	4	4	2	2	2	3	4	61
8	2	1	2	3	4	3	2	2	1	4	2	4	2	3	4	3	2	2	2	1	4	53
9	2	2	1	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	37
10	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	39
11	2	2	2	1	2	4	1	1	2	2	1	2	1	1	2	4	1	1	1	2	2	37
12	2	2	3	2	1	3	1	2	3	3	2	3	2	2	1	3	1	2	2	3	3	46
13	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	44
14	3	2	2	2	1	3	3	3	3	3	2	3	2	2	1	3	3	3	3	3	3	53
15	1	3	2	1	4	2	1	1	2	2	2	2	2	1	4	2	1	1	1	2	2	39
16	2	2	1	2	3	4	2	2	2	1	2	1	2	2	3	4	2	2	2	2	1	44
17	2	4	4	2	3	4	2	2	3	1	3	1	3	2	3	4	2	2	2	3	1	53
18	1	2	1	1	1	2	1	1	2	3	1	3	1	1	1	2	1	1	1	2	3	32
19	1	1	1	1	2	1	1	1	2	2	1	2	1	1	2	1	1	1	1	2	2	28
20	1	2	1	2	1	2	1	1	1	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	1	2	31
21	2	2	2	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	2	3	64
22	3	4	3	4	2	2	2	2	4	4	3	4	3	4	2	2	2	2	2	4	4	62
23	2	2	1	1	2	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	2	1	1	2	1	33
24	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	3	3	2	2	43
25	2	2	4	1	4	3	3	2	1	2	2	2	2	1	4	3	3	2	2	1	2	48
26	1	2	1	2	1	3	2	2	1	3	1	3	1	2	1	3	2	2	2	1	3	39
27	2	2	1	2	1	3	1	2	2	3	1	3	1	2	1	3	1	2	2	2	3	40
28	1	4	1	3	4	4	3	1	2	1	2	1	2	3	4	4	3	1	1	2	1	48
29	2	2	1	2	1	3	2	1	4	2	2	2	2	2	1	3	2	1	1	4	2	42
30	2	1	3	1	1	3	1	1	2	1	2	1	2	1	1	3	1	1	1	2	1	32
31	1	1	1	2	1	2	1	1	2	1	2	1	2	2	1	2	1	1	1	2	1	29
32	2	2	1	2	3	1	1	2	2	2	2	2	2	2	3	1	1	2	2	2	2	39
33	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	1	32
34	1	2	1	2	1	1	2	3	1	2	2	2	2	2	1	1	2	3	3	1	2	37
35	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	40
36	4	4	3	2	2	2	3	2	2	2	4	2	4	2	2	2	3	2	2	2	2	53
37	4	2	1	2	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	31
38	1	1	2	1	2	1	1	2	1	1	2	1	2	1	2	1	1	2	2	1	1	29

39	1	1	1	2	1	2	3	3	1	2	3	2	3	2	1	2	3	3	3	1	2	42
40	1	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	41
41	3	1	3	2	1	4	1	1	4	1	1	1	1	2	1	4	1	1	1	4	1	39
42	2	1	3	2	3	4	2	3	1	2	1	2	1	2	3	4	2	3	3	1	2	47
43	1	2	2	2	1	2	1	2	3	3	2	3	2	2	1	2	1	2	2	3	3	42
44	1	2	4	2	1	2	2	1	1	2	1	2	1	2	1	2	2	1	1	1	2	34
45	1	1	1	2	4	2	1	2	2	2	2	2	2	2	4	2	1	2	2	2	2	41
46	2	1	2	2	2	1	1	2	2	1	1	1	1	2	2	1	1	2	2	2	1	32
47	1	1	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	45
48	1	2	2	1	1	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	4	2	2	42
49	4	2	1	2	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	31
50	1	1	2	1	2	1	1	2	1	1	2	1	2	1	2	1	1	2	2	1	1	29
51	1	1	1	2	1	2	3	3	1	2	3	2	3	2	1	2	3	3	3	1	2	42
52	1	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	41
53	3	1	3	2	1	4	1	1	4	1	1	1	1	2	1	4	1	1	1	4	1	39
54	2	1	3	2	3	4	2	3	1	2	1	2	1	2	3	4	2	3	3	1	2	47
55	1	2	2	2	1	2	1	2	3	3	2	3	2	2	1	2	1	2	2	3	3	41
56	1	2	4	2	1	2	2	1	1	2	1	2	1	2	1	2	2	1	1	1	2	34
57	1	1	1	2	4	2	1	2	2	2	2	2	2	2	4	2	1	2	2	2	2	41
58	2	1	2	2	2	1	1	2	2	1	1	1	1	2	2	1	1	2	2	2	1	32
59	1	1	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	45
60	1	2	2	1	1	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	4	2	2	42





LAMPIRAN 3
UJI VALIDITAS DAN
RELIABILITAS

UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

A. Uji Validitas

1. Prokrastinasi (X1)

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	110,07	141,030	,041	,848
VAR00002	109,90	139,403	,133	,847
VAR00003	109,77	141,013	,041	,848
VAR00004	109,87	139,292	,118	,848
VAR00005	108,90	134,162	,535	,840
VAR00006	110,03	136,033	,516	,841
VAR00007	109,43	140,461	,063	,849
VAR00008	110,00	134,621	,510	,841
VAR00009	110,23	131,702	,748	,837
VAR00010	109,63	132,447	,589	,838
VAR00011	109,77	143,013	-,104	,851
VAR00012	108,83	147,178	,320	,857
VAR00013	109,77	131,495	,598	,838
VAR00014	109,03	133,137	,415	,841
VAR00015	109,50	137,914	,362	,845
VAR00016	109,63	135,826	,333	,843
VAR00017	109,47	134,326	,601	,840
VAR00018	109,50	138,052	,133	,849
VAR00019	109,63	131,413	,609	,838
VAR00020	109,60	139,421	,137	,847
VAR00021	110,07	130,685	,656	,836
VAR00022	110,17	135,661	,398	,842
VAR00023	109,73	129,375	,759	,834
VAR00024	108,63	148,723	,383	,860
VAR00025	109,40	132,662	,632	,838
VAR00026	109,40	137,214	,472	,845
VAR00027	109,73	140,823	,577	,847
VAR00028	109,37	137,206	,333	,844
VAR00029	110,57	138,116	,404	,844
VAR00030	110,03	137,068	,324	,846
VAR00031	109,53	142,740	-,079	,855

VAR00032	110,23	136,530	,335	,843
VAR00033	109,47	131,154	,476	,840
VAR00034	109,87	136,602	,369	,843
VAR00035	109,50	135,638	,508	,841
VAR00036	109,73	139,375	,110	,848
VAR00037	109,97	135,344	,632	,840
VAR00038	110,03	136,033	,290	,845
VAR00039	109,43	141,151	,033	,848
VAR00040	109,20	134,786	,386	,842
VAR00041	109,97	139,620	,167	,846
VAR00042	109,53	132,740	,622	,838
VAR00043	110,30	145,803	,355	,856
VAR00044	110,13	139,913	,144	,847
VAR00045	110,30	139,941	,139	,847
VAR00046	110,07	138,064	,316	,844
VAR00047	110,20	137,545	,297	,844
VAR00048	109,93	135,030	,455	,841
VAR00049	109,47	135,223	,383	,842
VAR00050	110,20	134,441	,355	,843
VAR00051	110,17	139,040	,416	,846
VAR00052	109,77	139,220	,125	,848
VAR00053	109,73	137,168	,421	,843
VAR00054	109,43	136,806	,304	,844
VAR00055	109,33	140,437	,070	,848
VAR00056	110,17	134,351	,448	,841

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
111,73	141,857	11,910	56

2. Motivasi Berprestasi (X2)

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	95,40	79,421	,083	,843
VAR00002	95,17	79,385	,143	,839
VAR00003	95,63	75,413	,400	,832
VAR00004	95,67	76,575	,362	,833
VAR00005	95,00	77,931	,399	,833
VAR00006	95,23	79,978	,156	,838
VAR00007	95,07	76,202	,576	,829
VAR00008	95,07	80,478	,053	,840
VAR00009	94,93	85,030	,447	,850
VAR00010	95,10	74,990	,481	,829
VAR00011	94,87	79,292	,199	,837
VAR00012	95,07	71,926	,732	,821
VAR00013	95,03	78,930	,287	,835
VAR00014	95,13	84,533	,374	,849
VAR00015	94,73	80,271	,085	,839
VAR00016	95,53	78,602	,293	,836
VAR00017	95,70	77,183	,307	,834
VAR00018	95,63	76,447	,417	,831
VAR00019	96,07	70,547	,638	,822
VAR00020	96,30	75,045	,462	,830
VAR00021	96,43	78,806	,181	,838
VAR00022	95,50	76,741	,345	,833
VAR00023	95,63	82,930	,191	,846
VAR00024	95,47	71,568	,630	,823
VAR00025	95,70	73,183	,722	,823
VAR00026	95,57	64,392	,821	,810
VAR00027	94,97	74,930	,392	,832
VAR00028	95,53	77,775	,477	,835
VAR00029	94,97	77,275	,398	,832
VAR00030	95,40	78,662	,136	,841
VAR00031	95,40	71,076	,736	,820
VAR00032	95,07	80,754	,025	,841
VAR00033	95,47	80,189	,082	,840
VAR00034	95,37	70,516	,801	,818

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
98,27	81,306	9,017	34

3. Teman Sebaya (X3)**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	91,43	77,220	,405	,799
VAR00002	91,47	79,016	,192	,804
VAR00003	91,90	78,300	,177	,805
VAR00004	91,73	79,306	,153	,805
VAR00005	91,67	77,747	,354	,800
VAR00006	91,20	79,890	,053	,808
VAR00007	91,87	68,740	,835	,777
VAR00008	91,93	68,547	,741	,779
VAR00009	92,30	76,562	,295	,802
VAR00010	92,37	73,413	,483	,793
VAR00011	91,97	74,309	,438	,795
VAR00012	91,67	72,092	,536	,790
VAR00013	92,03	81,964	-,122	,823
VAR00014	91,87	80,740	-,027	,810
VAR00015	91,67	78,782	,384	,802
VAR00016	91,37	74,654	,366	,798
VAR00017	91,50	75,431	,453	,796
VAR00018	92,17	72,351	,556	,789
VAR00019	91,47	82,809	,245	,815
VAR00020	91,23	82,047	-,168	,813
VAR00021	91,53	83,637	,285	,820
VAR00022	91,43	80,116	,027	,809
VAR00023	92,00	80,897	-,044	,810
VAR00024	92,30	72,010	,496	,791
VAR00025	92,03	70,447	,540	,788
VAR00026	92,07	80,202	,037	,808
VAR00027	92,37	84,171	,346	,827
VAR00028	91,97	70,447	,601	,786

VAR00029	91,90	72,576	,599	,789
VAR00030	91,43	72,047	,482	,792
VAR00031	91,47	71,430	,584	,788
VAR00032	91,43	68,461	,692	,780

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
94,73	80,754	8,986	32



B. Uji Reliabilitas

1. Prokrastinasi (Y)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.947	40

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	125.33	301.989	.587	.945
VAR00002	125.08	303.129	.520	.946
VAR00003	125.22	305.257	.479	.946
VAR00004	125.23	300.928	.605	.945
VAR00005	125.22	302.342	.564	.945
VAR00006	125.32	294.288	.779	.944
VAR00007	125.05	302.455	.570	.945
VAR00008	125.33	299.446	.545	.945
VAR00009	125.97	301.694	.531	.945
VAR00010	125.58	302.383	.490	.946
VAR00011	125.55	300.489	.599	.945
VAR00012	125.73	301.724	.503	.946
VAR00013	125.87	303.473	.401	.947
VAR00014	125.60	306.753	.384	.946
VAR00015	125.57	301.877	.517	.946
VAR00016	125.12	304.851	.486	.946
VAR00017	125.35	294.740	.651	.945
VAR00018	125.37	305.253	.476	.946
VAR00019	125.43	298.521	.502	.946
VAR00020	125.48	296.457	.604	.945
VAR00021	125.32	301.474	.472	.946

VAR00022	125.38	297.800	.599	.945
VAR00023	125.90	302.973	.369	.947
VAR00024	125.08	303.129	.520	.946
VAR00025	125.22	305.257	.479	.946
VAR00026	125.23	300.928	.605	.945
VAR00027	125.22	302.342	.564	.945
VAR00028	125.32	294.288	.779	.944
VAR00029	125.05	302.455	.570	.945
VAR00030	125.43	298.521	.502	.946
VAR00031	125.48	296.457	.604	.945
VAR00032	125.32	301.474	.472	.946
VAR00033	125.38	297.800	.599	.945
VAR00034	125.90	302.973	.369	.947
VAR00035	125.08	303.129	.520	.946
VAR00036	125.22	305.257	.479	.946
VAR00037	125.23	300.928	.605	.945
VAR00038	125.22	302.342	.564	.945
VAR00039	125.32	294.288	.779	.944
VAR00040	125.05	302.455	.570	.945

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
128.58	316.315	17.785	40

2. Motivasi Berprestasi

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.826	23

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	42.95	72.455	.166	.827
VAR00002	42.88	69.529	.297	.823
VAR00003	42.98	69.237	.317	.822
VAR00004	42.98	69.712	.322	.822
VAR00005	42.80	70.129	.250	.826
VAR00006	42.85	68.062	.547	.813
VAR00007	42.83	68.175	.311	.824
VAR00008	42.35	67.384	.403	.818
VAR00009	43.02	69.406	.438	.818
VAR00010	42.85	70.028	.317	.822
VAR00011	42.75	70.665	.256	.825
VAR00012	42.75	67.174	.525	.813
VAR00013	42.92	68.552	.492	.815
VAR00014	42.75	67.174	.525	.813
VAR00015	42.92	68.552	.492	.815
VAR00016	42.82	67.949	.577	.812
VAR00017	42.80	68.061	.324	.823
VAR00018	42.35	67.384	.403	.818
VAR00019	43.02	69.406	.438	.818
VAR00020	42.95	70.150	.356	.820
VAR00021	42.85	70.028	.317	.822
VAR00022	42.75	70.665	.256	.825
VAR00023	42.75	67.174	.525	.813

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
44.77	74.826	8.650	23

3. Teman Sebaya

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.825	21

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	39.28	62.478	.274	.823
VAR00002	39.28	62.783	.287	.822
VAR00003	39.10	63.142	.221	.826
VAR00004	39.15	60.909	.536	.812
VAR00005	39.13	60.423	.339	.821
VAR00006	38.65	59.519	.446	.814
VAR00007	39.32	62.118	.433	.816
VAR00008	39.15	62.672	.315	.821
VAR00009	39.05	63.845	.209	.826
VAR00010	39.05	59.675	.548	.810
VAR00011	39.22	61.291	.488	.813
VAR00012	39.05	59.675	.548	.810
VAR00013	39.22	61.291	.488	.813
VAR00014	39.12	60.817	.565	.811
VAR00015	39.10	60.329	.351	.820
VAR00016	38.65	59.519	.446	.814
VAR00017	39.32	62.118	.433	.816
VAR00018	39.25	62.733	.360	.819
VAR00019	39.15	62.672	.315	.821
VAR00020	39.05	63.845	.209	.826
VAR00021	39.05	59.675	.548	.810

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
41.07	67.216	8.199	21



LAMPIRAN 4 HASIL UJI ASUMSI DAN REGRESI BERGANDA

UJI NORMALITAS

NPar Tests

a. Based on availability of workspace memory.

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Prokrastinasi	60	128.58	17.785	71	154
Motivasi Berprestasi	60	35.07	7.633	23	58
Teman Sebaya	60	31.68	7.029	20	54

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Prokrastinasi	Motivasi Berprestasi	Teman Sebaya
N		60	60	60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	128.58	35.07	31.68
	Std. Deviation	17.785	7.633	7.029
	Most Extreme Differences	Absolute	.098	.106
	Positive	.076	.106	.096
	Negative	-.098	-.060	-.051
Test Statistic		.098	.106	.096
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200^{c,d}	.091^c	.200^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

UJI LINIERITAS

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Prokrastinasi *	60	100.0%	0	0.0%	60	100.0%
Motivasi Berprestasi						
Prokrastinasi * Teman Sebaya	60	100.0%	0	0.0%	60	100.0%

Prokrastinasi * Motivasi Berprestasi

ANOVA Table

			Sum of Squares	df
prokrastinasi * motivasi berprestasi	Between Groups	(Combined)	6500.000	24
		Linearity	1682.978	1
		Deviation from Linearity	4817.022	23
	Within Groups		12162.583	35
Total		18662.583	59	

ANOVA Table

			Mean Square	F
prokrastinasi * motivasi berprestasi	Between Groups	(Combined)	270.833	.779
		Linearity	1682.978	4.843
		Deviation from Linearity	209.436	.603
	Within Groups		347.502	
Total				

ANOVA Table

			Sig.
prokrastinasi * motivasi berprestasi	Between Groups	(Combined)	.736
		Linearity	.034
		Deviation from Linearity	.897
	Within Groups		
Total			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
prokrastinasi * motivasi berprestasi	-.300	.090	.590	.348

Prokrastinasi * Teman Sebaya

ANOVA Table

			Sum of Squares	df
prokrastinasi * teman sebaya	Between Groups	(Combined)	9246.767	23
		Linearity	1309.713	1
		Deviation from Linearity	7937.054	22
	Within Groups		9415.817	36
Total		18662.583	59	

ANOVA Table

			Mean Square	F
prokrastinasi * teman sebaya	Between Groups	(Combined)	402.033	1.537
		Linearity	1309.713	5.007
		Deviation from Linearity	360.775	1.379
	Within Groups		261.550	
Total				

ANOVA Table

			Sig.
prokrastinasi * teman sebaya	Between Groups	(Combined)	.121
		Linearity	.032
		Deviation from Linearity	.191
	Within Groups		
Total			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Prokrastinasi * Teman Sebaya	-.265	.070	.704	.495

UJI HIPOTESIS

Regression

X1-Y

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	motivasi berprestasi ^b		Enter

a. Dependent Variable: prokrastinasi

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.300 ^a	.090	.074	17.110

a. Predictors: (Constant), motivasi berprestasi

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1682.978	1	1682.978	5.749	.020 ^b
	Residual	16979.606	58	292.752		
	Total	18662.583	59			

a. Dependent Variable: prokrastinasi

b. Predictors: (Constant), motivasi berprestasi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	153.119	10.469		14.626	.000

motivasi berprestasi	-.700	.292	-.300	-2.398	.020
-------------------------	-------	------	-------	--------	------

a. Dependent Variable: prokrastinasi

Regression

X2-Y

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	teman sebaya ^b		Enter

a. Dependent Variable: prokrastinasi

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.265 ^a	.070	.054	17.297

a. Predictors: (Constant), teman sebaya

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1309.713	1	1309.713	4.378	.041 ^b
	Residual	17352.871	58	299.187		
	Total	18662.583	59			

a. Dependent Variable: prokrastinasi

b. Predictors: (Constant), teman sebaya

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	149.821	10.393		14.415	.000
	teman sebaya	-.670	.320	-.265	-2.092	.041

a. Dependent Variable: prokrastinasi

**Regression
X1,X2-Y****Descriptive Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
Prokrastinasi	128.58	17.785	60
Motivasi Berprestasi	35.07	7.633	60
Teman Sebaya	31.68	7.029	60

Correlations

		Prokrastinasi	Motivasi Berprestasi	Teman Sebaya
Pearson Correlation	Prokrastinasi	1.000	-.300	-.265
	Motivasi Berprestasi	-.300	1.000	.976
	Teman Sebaya	-.265	.976	1.000
Sig. (1-Tailed)	Prokrastinasi	.	.010	.020
	Motivasi Berprestasi	.010	.	.000
	Teman Sebaya	.020	.000	.
N	Prokrastinasi	60	60	60
	Motivasi Berprestasi	60	60	60
	Teman Sebaya	60	60	60

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	teman sebaya, motivasi berprestasi ^b		Enter

a. Dependent Variable: prokrastinasi

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.327 ^a	.107	.075	17.101

a. Predictors: (Constant), teman sebaya, motivasi berprestasi

b. Dependent Variable: prokrastinasi

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1993.342	2	996.671	3.408	.040 ^b
	Residual	16669.241	57	292.443		
	Total	18662.583	59			

a. Dependent Variable: prokrastinasi

b. Predictors: (Constant), teman sebaya, motivasi berprestasi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	152.863	10.466		14.605	.000
	Motivasi Berprestasi	-2.043	1.336	-.877	-1.529	.132
	Teman Sebaya	1.495	1.451	.591	1.030	.307

a. Dependent Variable: Prokrastinasi

Residuals Statistics^a

	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	114.44	146.09	128.58	5.813	60
Residual	-54.505	28.644	.000	16.809	60
Std. Predicted Value	-2.433	3.011	.000	1.000	60
Std. Residual	-3.187	1.675	.000	.983	60

a. Dependent Variable: prokrastinasi

